

**POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA PABRIK
BAGI ANAK-ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTs NURUL HIDAYAH
DESA MARGOHAYU KEC. KARANGAWEN KAB. DEMAK**

SKRIPSI

Disusun guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Program Strata Satu (S.I)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

SONHAJI
NIM : 3101354

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

Drs. Syamsuddin Yahya
Sidomulyo Makam Haji
Kartosuro

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Sonhaji

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Sonhaji
NIM : 3101354
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA
PABRIK BAGI ANAK – ANAKNYA
YANG SEKOLAH DI MTS NURUL
HIDAYAH DESA MARGOHAYU
KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Semarang , 12 Juni 2008
Pembimbing

Drs. Syamsuddin Yahya
NIP. 150 170 121



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalian Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Sonhaji
Nomor Induk : 3101354
Judul : Pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal :

24 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memeproleh gelar Sarjana strata 1 tahun akademik 2007 / 2008.

Semarang, 11 Agustus 2008

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ismail SM, M.Ag
NIP. 150 282 135

Atik Rahmawati, M.Si
NIP. 150 378 229

Penguji

Penguji

Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
NIP. 150 283 076

Amin Farih, M.Ag
NIP. 150 301 242

Pembimbing

Drs. Syamsuddin Yahya
NIP. 150 170 121

MOTTO

يا ايها الذين امنوا اتقوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس
والحجاره عليها منكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما امرهم
ويفعلون ما يؤمرون (التحریم:6)

Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.

“ Barang siapa mampu menghadapi kegagalan dengan kepala tegak dan siap untuk belajar, maka ia adalah orang yang siap dewasa dan meraih kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almarhum Ayahanda yang tercinta yang telah bahagia di alam

baka

Ibunda tercinta yang selalu menadampingi dan mendoakan ku

Kakak dan adikku tercinta yang mendorong dan memberi motivasi

kepada ku

Calon Istriku dan Mertua yang tercinta

Keluarga besar YPI Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak

Teman – temanku semua yang tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat, taufiq dan hidayah – Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kecamatan Karangawen kabupaten Demak” ini akan menjelaskan tentang pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kecamatan Karangawen kabupaten Demak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari bapak / ibu serta teman – teman, skripsi ini tidak akan terwujud sedemikian rupa. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Syamsuddin Yahya selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan, waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. A. Hasmi Hasona, M.A selaku wali Studi dan semua dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu kepada penulis selama dibangku kuliah, semoga mendapat balasan dari Allad SWT yang berlipat ganda.
4. Bapak Masduki, S.Ag dan Orang tua Pekerja Pabrik yang anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu, yang telah berpartisipasi dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

5. Almarhum Ayahanda (Ahmad Zumri) yang semasa hidup mendorong dan mendukung perkuliaahan saya dan semoga amalnya diterima Allah dan diampuni segala dosanya.
6. Ibunda (Ngartini), kakak dan adik (Rofii, Abdul Wahid, Ali sodikin) yang telah memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi hingga perguruan tinggi (IAIN Walisongo Semarang)
7. Calon Mertua (Marpuah) dan Calon Istri saya (Siti Maesaroh) yang telah memberikan motivasi dan bantuan moriil maupun materiil demi terselesikannya skripsi ini.dan studi saya di IAIN Walisongo Semarang.

Penulis hanya bisa memohon kepada Allah SWT, semoga membalas amal baik mereka dengan balasan yang berlipat ganda serta di ridhoi Allah SWT.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 12 Juli 2008

Penulis

SONHAJI
3101354

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran – pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juli 2008

Deklarator

SONHAJI

3101354

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DEKLARASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian yang Relevan	10
F. Metodologi Penelitian	11
1. Pendekatan Penelitian	11
2. Fokus Penelitian	11
3. Teknik Pengumpulan data	12
4. Teknik Analisis data	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK	
A. Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	16
2. Dasar dan Fungsi Pengasuhan Anak	18
3. Bentuk bentuk Pola Asuh Orang Tua	20

B.	Metode Pendidikan dan Pengasuhan Anak	31
C.	Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	
1.	Tanggung Jawab orang tua	34
a.	Paska Kelahiran	34
b.	Masa Pertumbuhan	36
2.	Peranan pengasuhan orang tua dalam keluarga...	42
3.	Masalah orang tua pekerja pabrik	46
BAB III	: POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA PABRIK BAGI ANAK – ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KEC.KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK.	
A.	Profil MTs Nurul Hidayah Margohayu	49
1.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Hidayah	50
2.	Struktur Organsasi MTs Nurul Hidayah	51
3.	Data Guru dan Karyawan	52
4.	Data Siswa dan orang tua	53
5.	Klasifikasi Pekerjaan orang tua	58
B.	Profil Responden	
1.	Kondisi sosial ekonomi	60
2.	Kondisi Pendidikan dan agama	60
C.	Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Bagi Anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karngawen Demak.....	61
BAB IV	: ANALISIS PELAKSANAAN POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA PABRIK BAGI ANAK – ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KEC. KARANGAWEN KAB. DEMAK	76

	Analisis Pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi Anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak	76
BAB V	: KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran – saran	81
	C. Kata Penutup	82

Daftar Pustaka

Lampiran – lampiran

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1	: STRUKTUR ORGANIASI MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KARANGAWEN DEMAK	52
2. TABEL 2	: DATA GURU DAN KARYAWAN MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KARANGAWEN DEMAK	53
3. TABEL 3	: DATA SISWA DAN ORANG TUA	54
4. TABEL 4	: KLASIFIKASI PEKERJAAN ORANG TUA	59
5. TABEL 5	: PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN	60

ABSTRAKSI

**Sonhaji (NIM : 3101354). Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Bagi Anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kecamatan Karangawen kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian sebanyak 11 responden.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, untuk itu data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik, mengasuh serta merawat anaknya sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak, ada beberapa bentuk pola asuh diantara Demokratis, otoriter dan permisif.

Dalam pelaksanaan pola asuh ada beberapa cara atau metode yang dapat diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kecamatan Karangawen kabupaten Demak tidak hanya satu pola, namun lebih dari satu yaitu pola asuh demokratis dan otoriter. Dalam melaksanakan pola asuh sebenarnya ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh orang tua yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman, namun orang tua pekerja pabrik yang anak-anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak mayoritas masih hanya menggunakan metode nasehat dan hukuman, hal ini di sebabkan oleh kesibukan bekerja dan pendidikan mereka yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan para orang tua khususnya orang tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu Kecamatan Karangawen kabupaten Demak, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bagi setiap pasangan pengantin yang telah disahkan dalam perkawinan suci yaitu pernikahan, kehadiran seorang bayi mungil tentu sangat dinantikan, sebab merekalah lambang cinta kasih dan penerus keturunan. Anak / bayi mungil merupakan pribadi yang menakjubkan yang kurang lebih selama sembilan bulan kehadirannya dinantikan di dunia, anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan membutuhkan bantuan orang lain yang menjaga dan merawatnya.¹ Dalam hal ini Islam mengibaratkan anak yang baru lahir seperti kertas putih yang belum tergores oleh apapun, tergantung orang tuanya untuk melukis isi kertas tersebut, apakah mau dibuat gambar baik atau buruk. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

حدثنا ادم حدثنا ابن ابي ذئب عن ابي سلمه بن عبد الرحمن عن ابي هريره رضي الله
عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودا نه
أوينصرا نه أويمجسا نه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء (رواه
البخارى)

Artinya : Menceritakan Adam menceritakan Ibnu Abi Dzaib dari Az Zuhri dari Abi Salamah bin Abdurrahman dari Abi Hurairoh r.a. berkata, telah bersabda Rasulullah SAW : setiap anak lahir dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi, seperti Binatang yang melahirkan binatang, apakah kamu tahu di dalamnya terdapat kotoran. (HR. Bukhori)

¹ Usman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 267 - 268

Hadist di atas menunjukkan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, dalam hal ini keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antar sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridla Allah SWT, yang didalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.² Sehingga merupakan hak bagi setiap anak untuk mendapatkan asuhan yang baik, adil, merata dan bijaksana.³ Selain itu Islam juga memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi, dari interaksi dengan lingkungan pertama itu, individu memperoleh unsur – unsur dan ciri – ciri dasar pribadinya.⁴

Zakiah Daradjat menyatakan dalam bukunya “*Ilmu Jiwa Agama*” bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup anak mereka, merupakan unsur – unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.⁵

Dalam masa pertumbuhan anak, peran orang tua sangat penting karena orang tua merupakan orang yang terdekat yang diandalkan dan diharapkan dalam memahami dan memenuhi kebutuhan anak secara tepat dan cepat, dan juga mereka harus menyediakan pengalaman yang tepat, menyediakan diri untuk bermain dengan anak, juga bercakap – cakap dan bernyanyi bersama. Selain itu peran orang tua menurut Didik Hermawan dalam bukunya yang berjudul “*Saat Anak Tumbuh*” orang tua berperan sebagai guru dan pengamat terhadap proses dan perkembangan anak – anaknya.⁶

² Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm.28

³ Abdur Rozak Husein, *Hak Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Fika Hati Aneska, 1992), hlm.62

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al Husna,1986), hlm. 348

⁵ Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm.56

⁶ Didik Hermawan, *Saat Anak Tumbuh*, (Surakarta : Media Insani, 2003), hlm. 4

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) itu bukan berpangkal tolak kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberi kemungkinan alam membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷

Dalam keluarga, orang tua harus mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan agamis, karena sebagian waktu anak digunakan dalam lingkungan keluarga, maka hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang tua, benda, dan kehidupan secara umum.⁸ Serta pergaulan anak dalam keluarga inilah yang akan membentuk sikap dari kepribadian anak, maka hubungan orang tua yang efektif, penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak – anak akan mampu mengembangkan aspek – aspek kegiatan manusia pada umumnya yaitu kekuatan yang bersifat individu, sosial dan keagamaan.

Dalam hal ini Rasulullah SAW secara khusus memberikan perhatian terhadap perasaan cinta dan kasih sayang, karena cinta dan kasih sayang merupakan rahmat.⁹ Hal ini sesuai dengan hadist nabi yang bersumber dari sahabat Abu Hurairoh r.a :

ابصر الاقراع بن قيس رضاه الله عنه النبصلى الله عليه وسلم وهو يقبل الحسن والحسين

فقل : ان لى عشرة من الولد ما قبلتها احد فقال : من لايرحم لا يرحم (رواه

الترمذى)

Artinya : Aqra' bin khabis menyaksikan Nabi SAW telah mencium Hasan dan Husain (Cucu Rasulullah) lalu Aqra' berkata, aku memiliki sepuluh orang anak, namun tidak satu pun

⁷ Zakiah Daradjat. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.35

⁸ Elizabeth B Hurloch, *Perkembangan Anak*,(Jakarta : Erlangga, 1989), hlm .200

⁹ A. Choiron Marzuki, *Anak Sholeh dalam Asuhan Ibu Muslimah*,(Jakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm.70

diantara mereka yang pernah ku cium, beliau bersabda : barang siapa yang tak memiliki kasih sayang, maka tidak akan mendapat kasih sayang. (HR. Turmudzi)

Hadist di atas menunjukkan bahwa orang yang tidak memiliki kasih sayang kepada anak atau pun orang lain, maka dia tidak akan mendapatkan kasih sayang Allah.

Kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasa sendirian, mengasihi mereka, dan ikut serta menghapus air mata dan penderitaan orang lain.¹⁰ Dan menurut Elizabet B Hurloch dalam bukunya yang berjudul “ *Perkembangan Anak* ” kasih sayang merupakan kunci kebahagiaan dalam rumah tangga.¹¹

Rasulullah SAW merupakan tauladan tertinggi dalam kasih sayang dan dalam keseluruhan akhlak mulia, kasih sayang beliau sempurna karena meliputi orang yang beriman dan orang kafir, orang baik dan orang buruk, kerabat, keluarga ataupun orang lain, anak kecil dan orang tua sampai kepada manusia dan binatang.

Oleh karena itu, wahai para ibu ! berilah kasih sayang pada bayimu ! susuilah ia dengan ASI mu agar sempurna makna keibuanmu!¹² Raihlah pahala dan balasan. Jadilah anda sebagai pendidik bagi anakmu, sesuai dengan metode Rasulullah SAW.

Mengasuh anak adalah suatu kewajiban hingga si anak dewasa dan bisa mengurus diri sendiri. Ibnu Qudamah berkata “ Kafalah (Memberi perlindungan) dan mengasuh anak adalah kewajiban, karena anak akan celaka bila hal itu tidak dilakukan. Dan wajib menjaga anak dari mencelakakannya, sebagaimana ia wajib diberikan nafkah untuk menyelamatkan mereka dari yang mencelakakannya.¹³

Mengasuh dan mendidik anak adalah tugas kedua orang tua yakni ayah dan ibu, ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak,

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung:Rosda Karya, 1996), hlm.11

¹¹ Elizabeth B Hurloch, *OpCit*

¹² Jamal Abdurrahman, *Atfalul Muslimin kaifa Robbahum Annabiyin Amin*, Terj. Nurul Mukhlisin,, *Cara nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: Elba, 2006), hlm. 67

¹³ *Ibid*

karena ibu adalah orang yang selalu mendampingi dan menemani hidup anak dalam lingkungan keluarga, dan ayah sedikit sekali pengaruhnya terhadap pribadi anak, hal ini disebabkan karena ayah sibuk bekerja diluar rumah, sehingga waktu sangat minim sekali dalam tatap muka dengan anaknya.¹⁴

Seorang wanita mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat dan memainkan peran penting didalamnya, ia sebagai istri bagi seorang laki – laki dan seorang ibu dari anak – anaknya, seorang ibu akan memelihara anak – anaknya dengan kasih sayang, mengarahkan mereka kepada kejujuran, membimbing mereka dengan pengertian dan kesadaran, mengajarkan mereka dengan sentuhan ruh keibuan yang penuh dengan belas kasih dan cinta.¹⁵ Karena pentingnya kasih sayang atau asuhan seorang ibu maka Jamal Abdurrahman dalam bukunya menyarankan kepada para ibu / orang tua, jangan titipkan anak – anakmu kepada pembantu atau tempat penitipan anak. Ingatlah, menjadi seorang ibu itu termasuk tanggung jawab besar dan jangan menghindarinya.¹⁶

Ketika memasuki era globalisasi seperti saat ini, di dunia dihadapkan pada perubahan pandangan mengenai fungsi dan status wanita dalam rumah tangga, saat ini banyak seorang wanita (ibu rumah tangga) ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga (bekerja di luar rumah). Di kota – kota besar, prosentase wanita yang bekerja hampir menyamai laki – laki yang bekerja, hal tersebut menimbulkan berbagai masalah, khususnya masalah bagaimana tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk mengasuh / mendidik serta mendampingi anak – anak mereka.

Pada masa lampau yang telah diketahui secara umum, fungsi dan status wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan – urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Sedikit sekali wanita yang dibebani masalah ekonomi sebagaimana yang mereka alami sekarang. Dalam konsep wanita

¹⁴ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu dambaan Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.12

¹⁵ Dewi Aisyah W, *Sosok Ibu Rumah tangga yang sukses*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.9 - 10

¹⁶ Jamal Abdurraman, *Op Cit*

karir, wanita benar – benar bekerja , menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah seperti halnya yang dilakukan oleh kaum pria, sehingga saat ini bagi wanita karir, keluarga adalah nomor dua setelah bekerja. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.¹⁷ Sebagai akibat dari kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah, waktu untuk keluarga berkurang, serta perhatian kepada putra putri tercinta dirumah dapat terabaikan. Kenyataan ini menyebabkan sebagai faktor seorang anak yang sedang tumbuh dimana kepribadiannya tidak sesuai dengan norma – norma kehidupan yang berlaku.¹⁸ Ibu yang bekerja diluar rumah tentu mengalami banyak persoalan dalam mengasuh anak – anaknya, diantaranya masalah kurangnya perhatian, kurangnya perhatian tersebut menyebabkan perilaku seorang anak sering murung, nakal dan menutup diri. Melihat kondisi tersebut, maka orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk mendidik dan tetap memperhatikan perkembangan serta mengawasi perilaku anak meskipun orang tua itu bekerja diluar rumah.

Dalam mengasuh atau mendidik anak, yang paling penting bukanlah segi kuantitas dalam berperan sebagai ibu di dalam rumah, walaupun itu juga menjadi pertimbangan, akan tetapi yang lebih penting adalah kualitas mengasuh atau mendidik meskipun ibu bekerja di luar rumah dan hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak merawat atau mengasuh serta mendidik anaknya.

Sehingga Islam dalam mengasuh dan mendidik anak sangat tegas, sebagaimana firman Allah dalam Surat At Tahrim ayat 6 :

ياايها الذين امنوا اتقوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجاره عليها مئكة غلاظ

شداد لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون مايؤمرون (التحريم:6)

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,

¹⁷ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21* ,(Bandung : Mizan, 1993), hlm. 50.

¹⁸ Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*,(Indonesia Publishing House, 1999), hlm. 233

penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah. (QS. At Tahrim : 6).¹⁹

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada kedua orang tua yang beriman, agar menjaga dirinya beserta seluruh anggota keluarga supaya selamat dari api neraka (siksa neraka). Dan salah satu dari anggota keluarga adalah anak, maka ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak – anaknya.

Kalau melihat fenomena sekarang ini, kita harus juga prihatin, karena anak – anak usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) kebanyakan mereka sudah berani merokok, minum – minuman keras, berkelahi, mencuri, dan tindakan yang lain yang merupakan pelanggaran norma – norma yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada masa depan dia dan generasi di bawahnya dan masa depan bangsa ini. Fenomena ini salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak – anaknya.

Dengan demikian betapa pentingnya peran keluarga khususnya peran orang tua dan lebih khusus lagi seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anak – anaknya. Yang menjadi persoalan sekarang adalah orang tua yang dihadapkan dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (bekerja), bagaimana orang tua mengasuh anak – anaknya yang dihadapkan persoalan – persoalan tersebut, sehingga mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta memiliki intelektual yang berkembang secara optimal.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Thoha Putra, 1989), hlm. 951

sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi yang penulis susun dan untuk memperjelas pokok masalah yang dibahas serta sebagai batasan ruang lingkupnya, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua : Sikap orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan perlakuan (orang tua terhadap) mendidik dan mengasuh anak.²⁰
2. Pekerja Pabrik : Orang yang bekerja di pabrik²¹
3. Anak : Keturunan kedua, manusia yang masih kecil.²² Maksud Penulis adalah generasi kedua / anak hasil perkawinannya dari orang tua yang bekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs. Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan penulis pada penelitian ini adalah : Bagaimana pola asuh orang tua pekerja Pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak ?

²⁰ M. Fauzi Adhim, *Salahnya Kodok*, Cet IV (Yogyakarta :Mitra Pustaka, 2000), hlm.12

²¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm.724

²² *Ibid*, hlm. 41

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.

□ Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah Ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

□ Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat membantu memecahkan masalah tentang pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
2. Memberi sumbangan pemikiran kepada orang tua, khususnya responden yang diteliti tentang pola asuh orang tua kepada anak – anaknya.
3. Memberi motivasi kepada orang tua pekerja pabrik untuk lebih meningkatkan dalam mengasuh anak – anaknya.
4. Bagi peneliti khususnya merupakan sebuah karya tentang pola asuh orang tua kepada anak – anaknya atau sebagai bahan referensi empirik bagi mahasiswa Jurusan PAI fakultas Tarbiyah.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan hasil survey kepustakaan menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pola asuh orang tua. Beberapa penelitian tersebut adalah :

Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkah laku keagamaan Siswa MTs Khusnul Khotimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang* ” karya Choirur Ridlo (199164) tahun 2003 / 2004, secara garis besar penelitian ini menunjukkan bahwa pola

Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa MTs Khusnul Khotimah Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Kemandirian Siswa MAN Kutowinangun Kabupaten Kebumen* ” yang ditulis oleh Soiman (3100197), dalam penelitian ini menunjukkan Hubungan Positif yang signifikan antara Pengasuhan Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Kemandirian Siswa MAN Kutowinangaun Kabupaten Kebumen.

Skripsi karya Ika Astuti (4195122) yang berjudul “ *Komparasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa SLTPN 18 Semarang Tahun 2000 / 2001* ” dalam penelitian tersebut dikaji tentang bagaimana pola dan cara orang tua mengasuh anak – anak dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosi mereka, penulis lebih menekankan pada bagaimana kecerdasan emosi pada anak, macam macam emosi, pengertian Emotional Intelegence (EI) serta komparasi Pola Asuh Orang Tua terhadap tingkat emosi anak.

Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Ibu Bekerja di pabrik terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngalian Kota Semarang* ”. Karya Ali Imron (419507) penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruhnya seorang ibu bekerja di pabrik terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dipahami bahwa kajian tentang Pola Asuh Orang Tua sudah banyak dilakukan, tetapi yang mengaitkan dengan obyek penelitian pada orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak belum pernah dilakukan, sehingga penelitian yang berjudul “ *Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik bagi Anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak* ”, layak ditindaklanjuti.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis lapangan (*Field Research*) dan secara umum penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.²³ Maksudnya adalah peneliti mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan tanpa dipengaruhi oleh angka – angka dan dipengaruhi realita yang terjadi yang sedang diambil. Disamping itu, penelitian ini juga bersifat diskriptif analisis karena bertujuan untuk menguraikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta.²⁴ Yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah cara orang tua mengasuh anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah yang dilakukan oleh orang tua pekerja pabrik. Adapun Populasinya adalah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode yang lazim dipakai dalam berbagai penelitian, yaitu :

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.²⁵ Sedangkan

²³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.10

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 136

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136

menurut Suharsimin Arikunto, observasi dalam pengertian psikologik meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁶

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengamati bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*Interviuer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*Interviuee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data berupa pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dan data lain yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan - peratuarn, natulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun langkah selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang telah terhimpun. Sebagaimana yang dikutip

²⁶ Suharsimin, *Op Cit*, Hlm.135

²⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

²⁸ Suharsimin, *OpCit*

oleh Patton bahwa analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan keadaan suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.²⁹ Analisis data dilakukan untuk menemukan makna setiap data, hubungannya antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima oleh akal sehat (*commonsense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur – unsur yang merupakan bagian dari sesuatu atau sebaliknya mengkombinasikan dan menginterpretasikan berbagai unsur yang terpisah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.³⁰

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk itu dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun langkah – langkah analisis data digunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dalam prosedur pemecahan masalah dengan cara menyelidiki dan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, “ Sifat ” serta hubungannya dengan fenomena yang diselidiki.³¹ Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan data pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

b. Metode Induktif

Metode Induktif ini dalam pengambilan keputusan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta – fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal – hal yang bersifat umum, dari hasil

²⁹ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm.103

³⁰ hadari Nawawi, Mmi martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), hlm. 190 - 191

³¹ Nasir, *Metode Penelitian*,(Jakarta : Ghalia, 1985), hlm.63

wawancara, observasi dan dokumentasi.³² Data yang penulis dapatkan dari orang tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak adalah sifatnya khusus, kemudian dari sekian kasus diambil suatu kesimpulan secara umum berdasarkan data yang penulis peroleh.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dan memberikan pemikiran yang jelas dan sistematis, maka skripsi ini disusun dalam satu sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian ini terdapat sub bab sebagai berikut : pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab II : Penulis menguraikan tentang pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan sub bab sebagai berikut : Pertama : pola asuh orang tua, dengan sub bab sebagai berikut : Pengertian pola asuh orang tua, dasar dan fungsi pengasuhan anak, bentuk – bentuk pola asuh orang tua. Kedua : Tanggung jawab orang tua terhadap anak, terdapat sub bab sebagai berikut : Tanggung jawab orang tua, Peranan pengasuhan orang tua dalam keluarga, masalah orang tua pekerja pabrik
- Bab III : Penulis menguraikan tentang : Pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Profil responden penelitian.
- Bab IV : Penulis menjelaskan analisis tentang profil orang Tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

³² Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.40

dan bentuk pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan – kesimpulan dari hasil penelitian, saran – saran dan kata penutup.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja,¹ dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.²

Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada Anak.³

Menurut **Gunarsa dan Ny Singgih** dalam bukunya *Psikologi Remaja*, Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.⁴

Menurut Jhon Dewey pendidikan diartikan sebagai berikut “ Etymologocally the word education means just a process of leading orbringing up, wen have the out came of the process in mind we speak of education as shopping, forming, molding, activity ”.⁵

Secara etimologi kata pendidikan maksudnya adalah proses memimpin atau mengasuh, jika kita renungkan inti proses itu maka kita akan berbicara tentang pentingnya pendidikan itu sebagai pembentukan, perbuatan, pembinaan, dan mengarahkan aktivitas.

¹ W.j.s. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 695

² *Ibid* . 763

³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), Cet. I Hlm. 109.

⁴ Gunarsa Singgih D dan Ny Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1989). Hlm. 109.

⁵ Jhon Dewey, *Demokrasi and Education* (New York, The Mc. Millan Company,1964)

Menurut **Khan** yang dikutip Chabib Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.⁶

Menurut **Broumrind** yang dikutip oleh Dr. Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

1. Cara orang tua mengontrol anak.
2. Cara orang tua memberi hukuman.
3. Cara orang tua memberi hadiah.
4. Cara orang tua memerintah anak.
5. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.⁷

Sedangkan menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr, Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
2. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
3. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
4. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.⁸

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat

⁶ Chabib Thoha, *OpCit*, Hlm. 110

⁷ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2001).hlm.52

⁸ Ibid

kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

2. Dasar dan Fungsi Pengasuhan Anak

a) Dasar Pengasuhan Anak

a. Al Qur'an Surat At Tahrir ayat 6

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها
ملئكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون . (التحرير

(6 :

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.⁹

b. Al Qur'an Surat Thoha ayat 132

وأمر اهلك بالصلوة واصطبر عليها لا نسئلك رزقا نحن نرزقك والعاقبة
للتقوى (طه : 132)

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (QS. Thaha : 132)

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Thoha Putra, 1989), hlm. 951

c. Al Qur'an Surat Luqman ayat 14

ووصينا الانسان بوالديه حملته امه وهنا على وهن وفصاله فعامين ان
اشكر لى ولوالديك الى المصير (لقمن : 14)

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada – Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

b) *Fungsi Pengasuhan Anak*

Fungsi pengasuhan orang tua dalam Islam mencakup dalam tujuh bidang pendidikan yaitu :

1. Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Anak – anaknya.
Pengasuhan orang tua seharusnya dapat menolong pertumbuhan anak – anaknya dari segi Jasmani, baik aspek perkembangan maupun aspek pefungsian.
2. Dalam Pendidikan Akal (Intelektual Anak)
Dalam pendidikan akal yaitu menolong anak – anaknya menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat- bakat, minat – minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan – kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan – kemampuan akal.
3. Dalam Pendidikan Keindahan
4. Dalam Pendidikan Psikologikal dan Emosi anak
Dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia.

5. Dalam Pendidikan Agama bagi Anak

Orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, yang ada pada anak – anak melalui bimbingan yang sehat, mengamalkan ajaran – ajaran agama dan upacara – upacaranya, membekali dengan pengetahuan agama, dan kebudayaan Islam sesuai dengan umurnya (menyangkut akidah, ibadah, muamalah dan sejarah), mengajarkan cara – cara yang betul untuk menunaikan syariat – syariat dan kewajiban agama serta menolong sikap beragama yang betul.

6. Dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak- anaknya

Orang tua mengajarkan akhlak pada anak, nilai – nilai dan faedah yang berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.

7. Dalam Pendidikan Sosial Anak – anaknya.

Orang tua memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka aqidah Islam.

3. Bentuk Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Chabib Thoha cara mendidik anak ada tiga macam, yaitu :

- a. Demokratis
- b. Otoriter
- c. Permisif

1) Demokratis

Demokrasi menurut Sutari Imam Barnadib yaitu sifat kepemimpinan orang tua dalam mendidik yang mengandung unsur kewibawaan, tetapi bukan otoriter, kepemimpinan ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dengan cita – cita, minat kecakapan dan pengalamannya, anak ditempatkan pada tempat yang semestinya, yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif. Di samping itu, orang tua memberi pertimbangan dan pendapat kepada anak, sehingga

anak mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, karena anak sudah terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga di rumah.¹⁰

Selain hal yang disebutkan di atas, mendidik anak dengan cara demokratis yaitu orang tua memberikan pengakuan terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung kepada orang tua. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang yang terbaik baginya, anak didengar pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut kehidupan anak sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لا نفصوا من حولك
 فا عف عنهم واستغفر لهم وشا ورهم في الامر فاذا عزمتم فتوكل على الله
 ان الله يحب المتوكلين. (ا ل عمران : 159)

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan lah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang bertawakal kepada Nya.

Karena pentingnya sikap demokrasi, sehingga Al Qur'an memperhatikan cukup besar. Hal ini tercermin dalam firman Allah Surat Asy – Syura ayat 38 sebagai berikut :

والذين استجابوا لربهم وا قاموا الصلوة وامرهم شورى بينهم ومما رزقهم
 ينفقون (الشورى : 38)

Artinya : Dan orang – orang yang menerima seruan Tuhan nya, dengan mendirikan sholat, sedangkan urusan mereka putuskan

¹⁰ Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), Hlm. 124 – 125.

dengan musyawarah anak dan mereka menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka.

Dari ayat di atas jelas bahwa orang tua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik anak, sehingga pada persoalan yang sekecil - kecilnya. Orang tua mempunyai pengaruh langsung dalam menggariskan masa depan anak yang dinanti – nanti oleh anak, pengaruh tersebut menuju kebahagiaan atau kesengsaraan.¹¹

Dalam pola demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, adapun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh dengan pengertian antara kedua belah pihak yaitu anak dan orang tua.¹²

Orang tua yang mendidik anaknya dengan sikap demokrasi memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

a. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sikap demokrasi itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga, komunikasi berperan sebagai sarana pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.¹³

Dalam membangun komunikasi dengan anak harus memperhatikan prinsip prinsip¹⁴ di bawah ini :

1. Menyediakan Waktu

Dewasa ini orang tua yang bekerja di luar rumah banyak waktunya untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga waktu untuk anak - anaknya berkurang dan minim sekali untuk komunikasi

¹¹ Husain Mazhariri, Tarbiyatul Aulad, Terj. Segaf Abdullah dan Miqdad Turkan, *Pintar mendidik anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000) hlm. 1

¹² Singgih Gunarso, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000) hlm . 84

¹³ Mansyur Amin dan Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LPKSMNV DIY bekerjasama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993), Hlm. 104

¹⁴ Mary Go Setiawan, *Menerobos Dunia Anak*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup , 2000), cet I, hlm. 69 – 71.

dengan anaknya. Dalam hal ini orang tua yang rela mengorbankan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak - anaknya berarti orang tua tersebut sudah mengasihi dan memperhatikan anaknya.

2. Berkomunikasi secara pribadi

Berkomunikasi secara pribadi di sini berarti komunikasi diadakan secara khusus dengan anak, sehingga akan dapat mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya, baik perasaan ketika anak senang, marah dan gembira.

3. Menghargai anak

Orang dewasa sering meremehkan anak, baik dalam keadaan sadar / tidak sadar. Pada hal seiring dengan kemajuan IPTEK besar kemungkinan kemampuan seorang anak dapat melebihi orang dewasa, maka usahakanlah orang tua untuk menghargai anak dan menerima pendapat anak.

4. Mengerti anak

Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakan untuk mengenal dunia anak memandang dari posisi mereka untuk mendengarkan ceritanya dan apa dalihnya serta mengenai apa yang menjadi suka duka, kegembiraan, kesulitan, kelebihan serta kekurangan anak, orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak, hubungannya akan menjadi lebih erat dengan anak dan apabila anaknya mempunyai masalah akan mudah diselesaikan.

5. Mempertahankan hubungan

Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik, orang tua yang selalu menjaga hubungan yang baik dengan anak dan menganggap anaknya sebagai teman, sehingga berkait kedekatan mereka, anaknya dapat mengutarakan isi hatinya dengan terbuka.

b. Menerima Kritik

Sikap demokrasi juga ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi, untuk membantu anak mengapa perilaku tertentu itu diharapkan.¹⁵

Pendidikan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap. Sehingga menurut Imam Barnadib pola asuh demokratis ini akan berakibat pada sifat dan kepribadian anak. Di antaranya :

- a) Anak akan menjadi aktif dalam hidupnya.
- b) Penuh Inisiatif.
- c) Percaya kepada diri sendiri.
- d) Memiliki rasa sosial.
- e) Penuh tanggung jawab.
- f) Menerima kritik dan saran dengan terbuka.
- g) Emosi lebih stabil.
- h) Mudah menyesuaikan diri.¹⁶

2) Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak – anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan

¹⁵ Elizabeth B. Hurloch, Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1999). Hlm. 93.

¹⁶ Imam Barnadib, *Loc Cit.* Hlm. 125

orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak – anaknya.

Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman – hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Menurut Abdul Aziz Al Al Qussy yang dikutip Oleh Chabib Thoha mengatakan bahwa kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi tidak boleh berlebihan – lebih dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri nantinya dimasa yang akan datang.¹⁷ Dan dikemukakan lagi bahwa ada orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah – masalah kecil misalnya mengatur jadwal perbuatan anak, jadwal istirahat (jam tidur), cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok, memilih teman atau selektifitas dalam mencari teman untuk diajak bermain, bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki. Apabila anak dibesarkan seperti itu sampai menginjak dewasa kemungkinan besar akan mempunyai sifat – sifat yang ragu ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.

Ciri – ciri pola asuh otoriter di antaranya :

- a) Sikap Acceptance rendah, namun kontrolnya tinggi.
- b) Suka menghukum secara fisik.
- c) Bersikap mengomando (mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- d) Bersikap kaku (keras)

¹⁷ Chabib Thoha, *Loc Cit.* hlm. 111

- e) Cenderung emosional dalam bersikap menolak.
- f) Harus mematuhi peraturan – peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.

Akibatnya anak cenderung memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Mudah tersinggung
- 2) Penakut
- 3) Pemurung tidak bahagia
- 4) Mudah terpengaruh dan mudah stress
- 5) Tidak mempunyai masa depan yang jelas
- 6) Tidak bersahabat
- 7) Gagap (stuttering serta rendah diri)¹⁸

3) Pola Permisif.

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.¹⁹

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Dalam hal ini Elizabeth B Hurlock berpendapat : disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.²⁰

Ciri – ciri pola asuh permisif yaitu :

- 1. Sikap Acceptancenya tinggi namun kontrolnya rendah.

¹⁸ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2001).hlm.51

¹⁹ M.S. Hadi Subroto, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: Gunung, 1991),.hlm. 59

²⁰ Elizabeth, *Loc Cit.*Hlm. 93

2. Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan / keinginannya.
3. Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
4. Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
5. Kurang membimbing.
6. Anak lebih berperan dari pada orang tua.
7. Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Sebagai akibat dari pola asuh ini terhadap kepribadian anak kemungkinannya adalah:

- a. Agresif
- b. Menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c. Emosi kurang stabil.
- d. Selalu berekspresi bebas.
- e. Selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.²¹

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, di mana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Khafi :

وقل الحق من ربكم فمن شاء فليؤمن ومن شاء فليكفر (الكهف: 29)

Artinya : Dan katakanlah “ kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. (QS. Al Khafi : 29)

Dalam hal ini nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh lewat hadistnya yaitu memberi kebebasan penuh kepada umatnya untuk memilih tiga hal, ketika melihat kemungkaran di muka bumi ini, yaitu :

²¹ Barnadib, *Loc Cit.* Hlm. 124

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من رأى منكم منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسنه فان لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الايمان²² (روه مسلم)

Artinya : Dari Abi Said Al Khudri r.a. berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda “ barang siapa diantara kamu melihat perkara munkar maka ubahlah dengan tanganmu (kekuasaan), apabila kamu tidak mampu ubahlah dengan ucapanmu, dan apabila tidak mampu ubahlah dengan hatimu, hal yang demikian itu adalah lemahnya iman. (HR. Muslim)

Dalam melaksanakan pola asuh Permisif, orang tua perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

1) Aspek Pendidikan Ibadah.

Misalnya mengenai sholat yang telah disebutkan dalam Firman Allah:

يَبْنِي اِقَم الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰمَّا صَابِكْ اِنْ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (لُقْمٰن : 17)

Artinya : Hai anakku, dirikan sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal – hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman : 17)

Ayat di atas telah menjelaskan pendidikan sholat tidak batas tentang kaifiyah di mana menjalankan sholat lebih bersifat fiqiyah melainkan termasuk menanamkan nilai – nilai dibalik ibadah sholat. Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.

²² Syaikh Islam Mukhyiddin Abi Zakariya, *Riyadhus Shalikhin*, Nur Asiya, tth. Hlm.108

2) Aspek Pendidikan Nilai dalam Islam

Firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 16 yang berbunyi sebagai berikut :

يَبْنِيٰ اِنَّهَا اِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ

فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ (لقمن: 16)

Artinya : (Luqman berkata) : Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus Lagi Maha Mengetahui. (QS. Luqman : 16)

Penanaman nilai – nilai yang bersifat universal kapan pun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai – nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi, maka yang baik akan nampak baik dan yang jahat akan nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai dengan contoh konkrit yang masuk pemikiran anak, sehingga pernyataan mereka didasari dengan kesadaran rasional.

Oleh karena itu sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak harus berdasarkan nilai – nilai ketauhidan dan yang diperintahkan oleh Allah kepada kita untuk berpegang teguh dengan prinsip yang utama.

3) Aspek Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga, sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut :

واقصد في مشيك واغضض من صوتك ان انكرا لصوات لصوت الحمير

(لقمن : 19)

Artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk – buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman : 19)

Rasulullah SAW bersabda :

عن ابن عباس رضاه الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

أكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Ibnu Anas ra berkata, Rasulullah bersabda :
Sayangilah anak – anak kalian dan didiklah mereka dengan adab yang mulia (HR. Ibnu Majah)

Dari ayat dan hadist di atas dijelaskan bahwa tekanan yang pertama dan utama pendidikan Islam adalah pendidikan Akhlak, dengan jalan melatih anak, membiasakan hal – hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam keseharian maupun dalam bertutur kata, pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh – contoh konkrit untuk dihayati maknanya, dicontohkan kesusahan ibu yang mengandung serta jeleknya suara himar bukan sekedar untuk diketahui, melainkan untuk dihayati apapun yang ada dibalik yang nampak tersebut. Dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak – anak, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seorang di dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

B. Metode Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Metode adalah cara yang di dalamnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Abdullah Nasuh Ulwan metode pendidikan dan pengasuhan yang berpengaruh terhadap anak meliputi : Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan pembiasaan, Pendidikan dengan nasehat, Pendidikan dengan memberikan hukuman.

a. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.²³ Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental, dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain – lain.²⁴

Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk baik buruknya anak, jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidikan adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut dan dihina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.²⁵

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW, agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan Islam. Firman Allah dalam Surat Al Ahzab ayat 21 :

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله
كثيرا (الاحزاب : 21)

²³ Hery Noer Aky, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178

²⁴ Arma Arief, *Pengantara Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.120.

²⁵ Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm. 142

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah cara – cara bertindak yang konsisten, umform dan hampir – hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya)²⁶

Pendidikan pembiasaan terhadap anak sangatlah penting, hal ini sesuai dengan wasiat Ibnu Sina dalam pendidikan anak – anak adalah hendaknya ada bersama seorang anak kecil dalam pergaulan sehari – hari anak – anak kecil lainnya yang berbudi pekerti baik, beradat kebiasaan terpuji, karena anak kecil dengan sesama anak lebih membekas pengaruhnya, satu sama lain akan saling meniru terhadap apa yang mereka lihat dan perhatikan.²⁷

c. Pendidikan dengan Nasehat

Pendidikan dengan nasehat adalah pendidikan anak dengan petunjuk dan memberikan kepadanya nasehat – nasehat.²⁸ Dengan metode ini orang tua mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Menurut An Nahlawi nasehat memiliki 2 bentuk yaitu :²⁹

1. Pemberian Nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar orang yang dinasehati menjauhi kemaksiatan sehingga terarah pada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan.

²⁶ Hery, *Opcit*, hlm. 184

²⁷ Abdullah Nasuh Ulwah, *Op Cit*, hlm. 189

²⁸ *Ibid.* Hlm. 290

²⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2002).hlm .289 – 292.

2. Pemberian Peringatan. Dalam hal ini pemberian nasehat harus menuturkan kembali konsep - konsep dan peringatan – peringatan ke dalam ingatan obyek yang dinasehati, sehingga konsep dan peringatan itu dapat menggugah berbagai perasaan, afeksi dan emosi yang mendorongnya untuk melakukan amal soleh.

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

Yang dimaksud pendidikan dengan memberi perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kematangan ilmiahnya.³⁰

Perhatian menurut cara kerjanya dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1). Perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek.
- 2). Perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.³¹

Maka orang tua yang dalam memperhatikan pendidikan anak haruslah sebagai orang tua itu tahu betul tingkah laku anak agar mudah dalam memberikan solusinya dan juga laranglah mereka apa yang dilarang Allah dan perhatikan mereka apa yang diperintah Allah, Insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang sholeh.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila metode lain tidak berhasil.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas

³⁰ Abdullah Nasih Ulwah, *Loc Cit* Hlm.275

³¹ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) ,hlm. 32

dan tidak menyakiti anak, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan – kesalahan yang dilakukan.³²

Dalam melakukan hukuman ini Rasulullah SAW menggunakan metode yang harus dilakukan yaitu :

1. Menunjuk kesalahan dengan pengarahan.
2. Menunjuk kesalahan dengan ramah tamah.
3. Menunjuk kesalahan dengan memberi isyarat.
4. Menunjuk kesalahan dengan kecaman.
5. Menunjuk kesalahan dengan pemukul
6. Menunjuk kesalahan dengan memberi hukuman yang membuat jera.

C. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

1. Tanggung Jawab Orang Tua

a. Paska Kelahiran

a) Menyerukan Adzan

Ibnu Al Qayyim berkata “ Hikmah dari Adzan dan Iqomah adalah agar yang pertama kali didengar oleh telinga manusia adalah kalimat panggilan agung yang mengandung kebesaran Allah dan Keagungan –Nya, sebagai syahadah (persaksian) yang pertama kali masuknya ke dalam Islam.³³ Menyerukan Adzan pada bayi yang baru lahir merupakan ajaran nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam salah satu hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Rafi’, ia berkata, Saya melihat Rasulullah Adzan di telinga Al Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh Fatimah.³⁴

³² Arma Arief, *Pengantara Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), hlm.131.

³³ Jamal Abdurrahman, *Atfalul Muslimin Kaifa Robbahum Annabiyin Amin*, Terj. Nurul Mukhlisin, Lc. M.Ag, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: Elba, 2006), hlm. 5

³⁴ Ibid

b) Memberi Nama

Termasuk hak seorang anak terhadap orang tua adalah memberi nama yang baik. Hadits Rasulullah SAW.

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من
حق الوالد على الولد أن يحسن ادبه و يحسن اسمه (رواه بيحقي)

Artinya : Dari Ibnu Abbas r.a berkata Rasulullah SAW bersabda “
sesungguhnya sebagaian dari hak orang tua atas anak-
anaknya ialah mengajarkan tata krama yang baik dan
memberi nama yang baik (HR. Baihaqi)

c) Aqiqah

Hadits Nabi Muhammad SAW :

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم عق عن
الحسن والحسين كبشاً كبشاً (رواه ابو داود)

Artinya : Dari Ibnu Abbas r.a sesungguhnya Rasulullah telah
menyembelih aqiqah untuk Hasan dan Husain (cucunya)
dua kambing – dua kambing. (HR. Abu Daud).

d) Khitan

Hadits Nabi Muhammad SAW :

عن ابي هريره رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
الفترة خمس : الحتان. والاستخدام. وقصاالشارب. وتقليم الاطفارز
وتتف الابط (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda :
Al - Fitrah itu ada lima : Khitan, mencukur rambut

kemaluaan, memendekkan kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak. (HR. Muslim).

b. Masa Pertumbuhan

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak, sebab keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, di samping itu juga keluarga sebagai pranata sosial dan utama mempunyai arti yang paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai – nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh putra putri yang tengah mencari makna kehidupannya.

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua dalam sebuah rumah tangga yaitu mengasuh dan membimbing anaknya, mengawasi pendidikan anaknya, mengemudikan pergaulan anak - anaknya.³⁵

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya terjalin hubungan interaksi yang intim, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan begitu pula sebaliknya. keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak, pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.³⁶

Pola tingkah laku, berfikir dan sugesti ayah ibu dapat mencetak pola yang hampir sama pada anggota – anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu tradisi, kebiasaan sehari – hari, sikap hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga itu sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses tingkah laku dan sikap anggota keluarga, terutama anak – anak.³⁷

³⁵ Thamrin Nasution dan Nur Halijah, *Peran Orang Tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak- anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984) hlm. 40

³⁶ Kartini Kartono, *Peranana Keluarga memandu anak*, (Jakarta: Rajawali, 1989). Hlm.19

³⁷ Kartini Karono, Dr. Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan mental dalam Islam*, (Bandung: Mandan Maju, 1989), Hlm. 167

Kedudukan orang tua dalam kehidupan berumah tangga atau berkeluarga merupakan hal yang urgen dalam proses pendidikan keluarga khususnya pada anak.

1). Tanggung Jawab atas pendidikan anak

Bentuk tanggung jawab dalam pendidikan anak telah digambarkan dalam Al Qur'an dan Hadits. Firman Allah SWT sebagai berikut :

وَأذَقَالَ لُقْمَانَ لَابْنَهُ وَهُوَ يَعْظُمُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ)

(لقمن : 13)

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman : 13).

Sabda Nabi Muhammad SAW :

عن ابن عباس رضيا لله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أكرموا

اولادكم وأحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Ibnu Abas ra berkata. Rosululah bersabda, sayangilah anak – anak kalian dan didiklah mereka dengan adab yang mulia (HR. Ibnu Majah)

Orang tua menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memperhatikan prinsip – prinsip pendidikan keluarga. Di antara prinsip – prinsip tersebut yaitu :

1. Prinsip Keteladanan

Prinsip ini memegang peranan penting dalam pendidikan keluarga, sebab metode yang paling penting dalam mendidik ditengah keluarga adalah dengan keteladanan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan **Schaefer** yaitu pengaruh kuat dalam memberikan

pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua, anak akan menirukan apa saja yang dilaksanakan orang lain terutama orang tua.³⁸

2. *Prinsip Dorongan*

Dorongan adalah pengarahannya yang sederhana, tidak mengkritik dan tidak menyinggung perasaan bagi orang yang membutuhkan pertolongan.³⁹ Yang perlu diperhatikan adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik harus diubah menjadi motivasi yang bersifat intrinsik. Jika anak melakukan perbuatan karena rangsangan dari luar, maka harus diusahakan supaya anak melakukan perbuatan tanpa rangsangan dari luar, namun anak berbuat karena dorongan oleh kehendak dan kesadarannya.

3. *Prinsip Komunikasi*

Komunikasi sebenarnya merupakan kegiatan penyampaian informasi, berita-berita atau pesan, pengetahuan, pikiran atau nilai-nilai dengan harapan agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama antara sumber dan penerima.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam komunikasi agar tidak terjadi salah penafsiran adalah penggunaan bahasa sederhana dengan kalimat yang lengkap dan jelas, sehingga maksudnya mudah ditangkap.⁴⁰

Bentuk komunikasi dalam keluarga dapat berupa pemberian saran dan penjelasan. Memberi saran berarti menyampaikan suatu gagasan dalam pikiran anak agar diperhatikan, terutama suatu yang belum pernah diketahui, penjelasan orang tua terhadap anak-anak mengenai segala sesuatu terutama mengenai hal yang baik dan buruk akan dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak.

³⁸ Chales Schaefer. Phd, *Bagaimana mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Prize, 1991). Cet. IV, Hlm.16

³⁹ Ibid .Hlm. 36

⁴⁰ Daan Suganda, *Pemimpin di dalam Administrasi*, (Bandung : sinar Baru, tth) hlm. 87

Selain bertanggung jawab atas pendidikan anak pada khususnya, orang tua dalam keluarga, orang tua juga sebagai seorang pemimpin dalam keluarga dan merupakan pemimpin dari anak – anaknya yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT, sebagaimana dalam hadist Nabi :

عن عبدالله بن عمر يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (روه مسلم)

Artinya : Dari Abdillah Ibnu Umar berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda : Setiap dari kamu sekalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin dari kamu sekalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (HR. Muslim)

2). Tanggung Jawab Ayah terhadap pendidikan Keluarga

Tanggung jawab ayah terhadap pendidikan keluarga sebagaimana tercantum dalam hadis Nabi :

عن عبد الله قال قال النبي صلى الله عليه وسلم : كلكم راع وكلكم

مسئول عن رعيته والرجل راع في اهله و مسئول عن رعيته والمرأة راعية

في بيت زوجها ومسئول عن راعيها والخدم راع في مال سيده ومسئول

عن راعيته فكلكم راع وكلكم مسئول عن راعيته (رواة البخارى)⁴¹

Artinya : Dari Abdillah berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda : kamu semua adalah pemimpin, kamu semua ditanya tentang kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin, ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin dalam keluarga, ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin

⁴¹ Imam Abi   Abdillah al Bukhori, *Shohih Bukhori Juz 4*, (Beirut Libanon : Darul Kutub al Ilmiyah, 1992), hlm.474

dalam rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya, ia kan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, jadi kamu semua adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhori)

Dalam hadist shohih ini nyataah tanggung jawab yang terletak diatas pundak tiap – tiap orang menurut ukuran apa yang ditanggung jawabinya, jelas dalam hadist bahwa seorang laki – laki bertanggung jawab akan keluarganya dan akan ditanya tentang pengembalaannya terhadap ahlinya, yaitu istri dan anak – anaknya. Karena yang disebut ahli itu adalah seisi rumah yang terletak dalam tanggung jawab.

Supaya diri seorang mempunyai pengaruh, berwibawa, disegani, hendaklah perangai dan tingkah lakunya dapat dijadikan contoh oleh anak dan istrinya, dapatlah hendaknya dia jadi kebanggaan dan kemegahan bagi keluarga dan itu belum cukup, maka hendaklah dia membimbing istrinya dan menuntunnya.

3). Tanggung Jawab Ibu terhadap Pendidikan Keluarga

Seorang istri adalah seorang wanita yang telah menikah dan berumah tangga, perubahan status ini merubah pula hak dan kewajibannya, istri bertanggung jawab kepada suami di atas rumah tangganya. Sebagaimana hadis Nabi :

والمراة راعية فى بيت زوجها ومسئول عن راعيتها

Artinya : Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya ia akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.

Setidaknya kewajiban istri adalah taat kepada suami, menjaga kehormatan suami, rumah suami serta hartanya dan mengasuh

anaknyanya. Seorang ibu harus menyusui anak yang dilahirkannya dengan sempurna.

Firman Allah SWT :

والوالدات يرضعن اولادهن حولين كاملين لمن اراد ان يتم الرضاعة وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف لا تكلف نفس الا وسعها لاتضار والدة بولدها ولا مولود له بولده وعلى الوارث مثل ذلك فان ارادا فصلا عن تراض منهما وتشاور فلا جناح عليهما وان اردتم ان تسترضعوا اولادكم فلا جناح عليكم اذا سلمتم ما اتيتم بالمعروف واتقوا الله واعلموا ان الله بما تعملون بصير (البقره : 233)

Artinya : Para Ibu hendaklah menyusukan anak – anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaiannya kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan seorang ayah karena anaknya dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Baqoroh : 233).

Menyusui selama dua tahun penuh adalah masa pendidikan yang sarat dengan nilai kasih sayang, seorang ibu akan mematuhi perintah Allah ini jika menginginkan anaknya tumbuh dengan sempurna. Allah maha tahu hikmah dibalik masa dua tahun ini ibu menyusui. Maka ibu yang baik adalah mengasuhnya anak – anaknya sendiri, ayat ini juga mengisyaratkan akan tanggung jawab

pembayaran jika anak disusukan orang lain “ Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut”, analoginya jika pendidikan anak limpahkan kepada orang lain, guru atau lembaga sekolah, orang tuanya bertanggung jawab membiayai pendidikannya.

2. Peran pengasuhan orang tua dalam keluarga

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga,⁴² sebagai kepala keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kepribadian anaknya, lebih – lebih seorang ibu, ibu adalah yang paling dekat dengan anak, karena ibu rumah tangga selalu berada di rumah, sedang ayah biasanya sibuk bekerja untuk mencari nafkah yang halal.⁴³

Bagaimana orang tua bersikap terhadap diri sendiri amat penting, karena orang tua menjadi model utama bagi anaknya. Kalau orang tua melakukan tugas mereka dengan niat baik, komitmen, dan kepastian yang besar, anak cenderung akan meniru karakter seperti itu. Anak juga belajar dari apa yang mereka amati dan dari interaksi kedua orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus memberi bimbingan yang baik bagi anaknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu pendidikan* bahwa orang tua hendaknya memberi bimbingan yang aktif yaitu pengembangan daya – daya yang sedang mengalami masa berkarya dan membangkitkan motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan hidup.⁴⁴

Selain itu, orang tua harus menetapkan harapannya secara masuk akal dan menekankan sikap macam apa yang ingin ditetapkan dalam

⁴² M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). Hlm. 79

⁴³ Abu Rifki Al Hanif, Habis Salam, *Analisis ciri – ciri wanita Sholehah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1996). Hlm. 140

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Gunung Agung. 1992). Hlm. 34

keluarga, maka penting sekali orang tua menjadi contoh saat berinteraksi dengan sehari – hari.

Anak adalah bunga hidup, anak adalah pewangi rumah tangga, anak adalah benih generasi penerus, anak diibaratkan bunga yang sedang mekar dalam kehidupan, sebagai penerus orang tua yang nantinya akan mempunyai tanggung jawab sama seperti orang tua, agar anak nantinya menjadi pemuda yang bertanggung jawab, maka bagi orang tua perlu adanya persiapan yaitu memberi pendidikan kepada mereka sebaik – baiknya, baik pendidikan formal (di luar rumah) maupun pendidikan informal (di lingkungan rumah sendiri).

Karena orang tua sangat berperan dalam keluarga maka orang tua harus melaksanakan peranannya itu sesuai dengan kemampuannya, selain itu keluarga / orang tua merupakan tempat atau orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak, maka akan membekas dalam perilaku anak selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Solaiman Joesoef, dalam bukunya yang berjudul “*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*” disebutkan bahwa fungsi keluarga terdiri dari :

- a. Pengalaman Pertama masa kanak – kanak.
- b. Menjamin kehidupan Emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral anak.
- d. Memberikan dasar pendidikan kesosialan.⁴⁵

Menurut Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, menyebutkan fungsi keluarga yaitu :

- a. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak.
- b. Memberikan afeksi / kasih sayang, dukungan dan keakraban.
- c. Mengembangkan kepribadian.
- d. Mengetur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak dan tanggung jawab.

⁴⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.75 –76.

- e. Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai dan moral anak.⁴⁶

Untuk lebih jelas mengenai peranan orang tua dalam keluarga dapat dilihat tugas orang tua, adapun tugas orang tua antara lain adalah sebagai berikut :

a). Orang Tua sebagai Pelindung dan Pemelihara

1. *Orang Tua sebagai pelindung*

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan keluarganya, salah satu tanggung jawab tersebut adalah sebagai pelindung terhadap keselamatan keluarganya, termasuk kepada anak – anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat At Tahrim ayat 6 yang disebutkan bahwa jagalah dirimu dan keluargamu dari Api Neraka.

Dalam tafsir Al Maraghi disebutkan wahai orang yang percaya kepada Allah dan Rasulnya hendaklah sebagaimana dari kamu memberitahukan kepada sebagaimana yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari pada nya yaitu ketaatan kepada Allah dan menuruti segala perintah Nya dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga mereka dari api neraka dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasihat dan pengajaran.⁴⁷

2. *Orang Tua sebagai Pemelihara*

Orang tua sebagai pemelihara harus dapat mampu untuk membuktikan fungsinya tersebut dengan cara memberikan perawatan terhadap keluarga, khususnya kepada anak, baik perawatan secara fisik maupun mental.

⁴⁶ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Pt. BPK. Gunung Mulia, 1995). Hlm. 30

⁴⁷ Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir : Mustafa babil halabi,tth) hlm.162

b). Orang Tua sebagai pendidik

Orang tua wajib mendidik anaknya ke jalan yang benar sesuai dengan norma agama karena anak diberikan sebagai amanat untuk dijaga sebaik baiknya dan pemberian amanat tersebut besok akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.

Mendidik anak janganlah dijadikan sebagai beban karena mendidik anak adalah tugas yang mulia.⁴⁸ Dan sebagai pendidik hendaknya juga menciptakan hubungan baik dengan anaknya serta saling pengertian antara keduanya.

Mendidik anak sudah banyak diceritakan dalam Al Quran maupun dalam hadist. Maka pendidikan anak ini yang perlu sangat diperhatikan orang tua meskipun tidak mengenyampingkan tugas yang lain, karena anak sebagai generasi yang akan hidup berbeda dengan zaman orang tua, sebagaimana hadist Nabi SAW :

علموا اولادكم فانهم مخلوقون لزمان من غير زمانكم (رواه الترمذی)

Artinya : Didiklah anak - anakmu sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda (HR. Turmuzi)

c). Orang Tua sebagai teman / Sahabat

Sebagai orang tua harus menyadari bahwa selain berperan sebagai orang tua yang memelihara, melindungi dan mendidik anak, orang tua juga berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak yang paling utama untuk itu orang tua harus memanfaatkan waktu luang untuk bermain atau bersama dalam suasana akrab dan menyenangkan.

3. Masalah orang tua pekerja pabrik

Realitas sosial dewasa ini memperlihatkan dengan jelas betapa kecenderungan manusia aktifitas ekonomis makin meningkat dan menguat. Fenomena ini semakin nyata dalam era industrial sekarang ini. Bahkan

⁴⁸ Kholilah Marhijanto, *Menciptakan Keluarga Sakinah*, (Surabaya: CV. Bintang Pelajar, tth), hlm.156

realias sosial juga memperlihatkan bahwa perburuan manusia mencari kesenangan ekonomi dan “ Sesuap Nasi ” oleh kaum perempuan, baik yang masih lajang maupun yang sudah bekeluarga semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tak dapat dielakkan lagi bahwa kaum perempuan yang disebut terakhir ini pada gilirannya harus melakukan kerja ganda.

Bila dulu wanita dikenal hanya sebagai ibu rumah tangga saja, yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan menjaga anak, namun pendidikan dan status ekonomi menyebabkan banyak wanita Indonesia yang memiliki profesi yang terampil.⁴⁹ Contohnya profesi wanita sebagai guru, dokter, astronot, menteri, tukang batu, pekerja pabrik dan lain sebagainya.

Dalam era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat, biaya hidup dan pendidikan semakin mahal, gaya hidup yang serba modern, banyaknya PHK, pendapatan sang suami yang pas – pasan. Hal ini tentunya menuntut seorang istri untuk membantu suami dalam mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja dalam Islam orientasinya adalah masa depan yang mempunyai arti bukan hanya untuk sesaat saja. Keberhasilan bekerja dalam Islam diajarkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja melainkan untuk memenuhi kepentingan sesama manusia disamping untuk keperluan agama. Oleh karena itu bekerja jangan dijadikan alasan tidak mendidik anaknya.

Dari gejala tersebut diatas menyebabkan para ibu mempunyai peran ganda yang lebih berat, sehingga waktu untuk anak – anaknya menjadi berkurang. Betapapun orang harus mengikuti perubahan yang langsung pada zamannya. Yang menjadi persoalan adalah bagaiman menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan zaman untuk mencari pola mengasuh anak yang sesuai dengan kondisi itu.

Para ibu yang bekerja, yang terpenting adalah pembagian waktu antara bekerja dan perhatian pada anak. Kalau waktu digunakan untuk anak

⁴⁹ Kathleen H Liwijaya Kuntaraf, *Komunikasi keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Indonesia : Publishing House Offset, 1999), hlm.229

– anak seoptimal mungkin dengan langkah – langkah yang dianjurkan, maka hal itu akan sangat mengurangi persoalan – persoalan yang timbul.⁵⁰ Namun yang sering terjadi kalau sudah bekerja sangat sulit waktu untuk anak – anaknya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang ibu yang bekerja diluar rumah untuk mengurangi bebannya, antara lain :

- ❑ Delegasikan pekerjaan yang dapat didelegasikan pada orang lain.
- ❑ Bekerja di luar rumah, hanya bila anak – anak sudah sekolah.
- ❑ Dapatkan penjaga anak yang baik.
- ❑ Supervisi penjaga dari orang tua tetap ada.⁵¹

Kalau ibu bekerja berarti harus meninggalkan anak untuk beberapa saat. Tetapi ada manfaat yang dapat diperoleh dari ketidak hadirannya tokoh ibu dalam keluarga. Diantaranya, menciptakan kesempatan bagi anak untuk menyadari betapa penting artinya kehadiran ibu di rumah.⁵²

Ada beberapa kemungkinan yang terjadi pada anak yang ditinggalkan oleh ibunya yang bekerja di luar rumah yaitu : anak kehilangan peran dan fungsi ibu sehingga proses tumbuh kembangnya kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dan sebagainya.⁵³ Anak – anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua itu selalu merasa tidak aman dan merasa kehilangan tempat berpijak atau tempat berlindung, mereka merasa sangat sengsara di hati, sedih, malu dan seribu satu penderitaan batin lainnya. Di kemudian hari mereka akan mengembangkan reaksi kompensatoris berbentuk dendam dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar. Anak – anak mulai “menghilang” dari rumah, lebih suka bergadang diluar keluarga

⁵⁰ Alex Sobur, *Komunikasi orang Tua dan anak*, (Bandung : Angkasa, tth), hlm.88

⁵¹ Kathleen H Liwijaya, *Op Cit*, hlm. 235

⁵² Alex, *Op Cit*, hlm.91

⁵³ Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jaya, tth), hlm.172

sendiri dan mencari keseimbangan hidup yang imajiner di tempat – tempat lain sehingga pola hidupnya menjadi tidak higienis.⁵⁴

Ibu yang bekerja di luar rumah juga akan berakibat terjadinya perubahan pola peran tradisional kepada pola peran non tradisional yakni dulu suami sibuk bekerja di luar rumah dan istri di rumah mengurus keluarga dan mengasuh anak, akan tetapi sekarang ayah sibuk di rumah mengurus kebutuhan rumah tangga dan mengasuh anaknya, atau justru kedua orang tua sibuk bekerja di luar rumah.⁵⁵

Bekerja dalam arti mencari nafkah, merupakan kewajiban bagi orang tua, khususnya bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an :

وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف لا تكلف نفس الاوسعها (البقره :

(233

Artinya : Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. (QS. Al Baqoroh : 233)

Dari penjelasan ayat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang berkewajiban untuk mencari nafkah atau kebutuhan keluarga adalah ayah atau suami, sedangkan ibu tidak berkewajiban untuk mencari rizki.

⁵⁴ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 169

⁵⁵ Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 139

BAB III
POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA PABRIK BAGI ANAK –
ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTS NURUL HIDAYAH
DESA MARGOHAYU KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK

A. PROFIL MTS NURUL HIDAYAH MARGOHAYU

MTs Nurul Hidayah terletak di Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebuah desa kecil yang tepatnya kurang lebih 8 Km dari Kecamatan Karangawen.

Penduduk Desa Margohayu ditinjau dari pendidikannya masih di bawah. Hal ini dapat dilihat jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan Perguruan Tinggi adalah 15 orang, Tamatan SLTA 150 orang, Tamat SLTP 405 dan tamat SD 813 orang, Pernah sekolah tapi tidak tamat 3 orang dan belum sekolah 275 orang jadi jumlah penduduknya 1616 Orang .

MTs Nurul Hidayah berdiri tahun 2001 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah. Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah memiliki 3 Lembaga yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Berdirinya MTs Nurul Hidayah berawal melihat dari masih minimnya pendidikan masyarakat Desa Margohayu pada khususnya dan untuk sekolah tingkat SLTP jaraknya masih sangat jauh dan biaya yang tinggi, melihat kondisi seperti itu maka Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah berusaha menyediakan tempat untuk menuntut ilmu tingkatan SLTP yang dekat dan biaya terjangkau oleh masyarakat dan guna menampung orang yang mau berjuang untuk mengembangkan ilmunya untuk kemajuan desa Margohayu pada khususnya. Dengan inisiatif tersebut maka tahun 2001 MTs Nurul Hidayah berdiri dan berkembang hingga sekarang.

Siswa yang masuk di MTs Nurul Hidayah selain dari Desa Margohayu, juga banyak dari desa lain yaitu dari Desa Wonosekar. Dan kebanyakan siswa yang masuk di MTs Nurul Hidayah Margohayu

Karangawen Demak adalah dari kalangan masyarakat yang kondisi ekonominya menengah ke bawah, karena memang berdirinya MTs Nurul Hidayah ini untuk membantu masyarakat Margohayu dan sekitarnya dalam meringankan biaya pendidikan / pendidikan yang terjangkau masyarakat.

1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Hidayah Margohayu

MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah mempunyai Visi dan Misi serta Tujuan yang berkaitan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak adalah sebagai berikut :

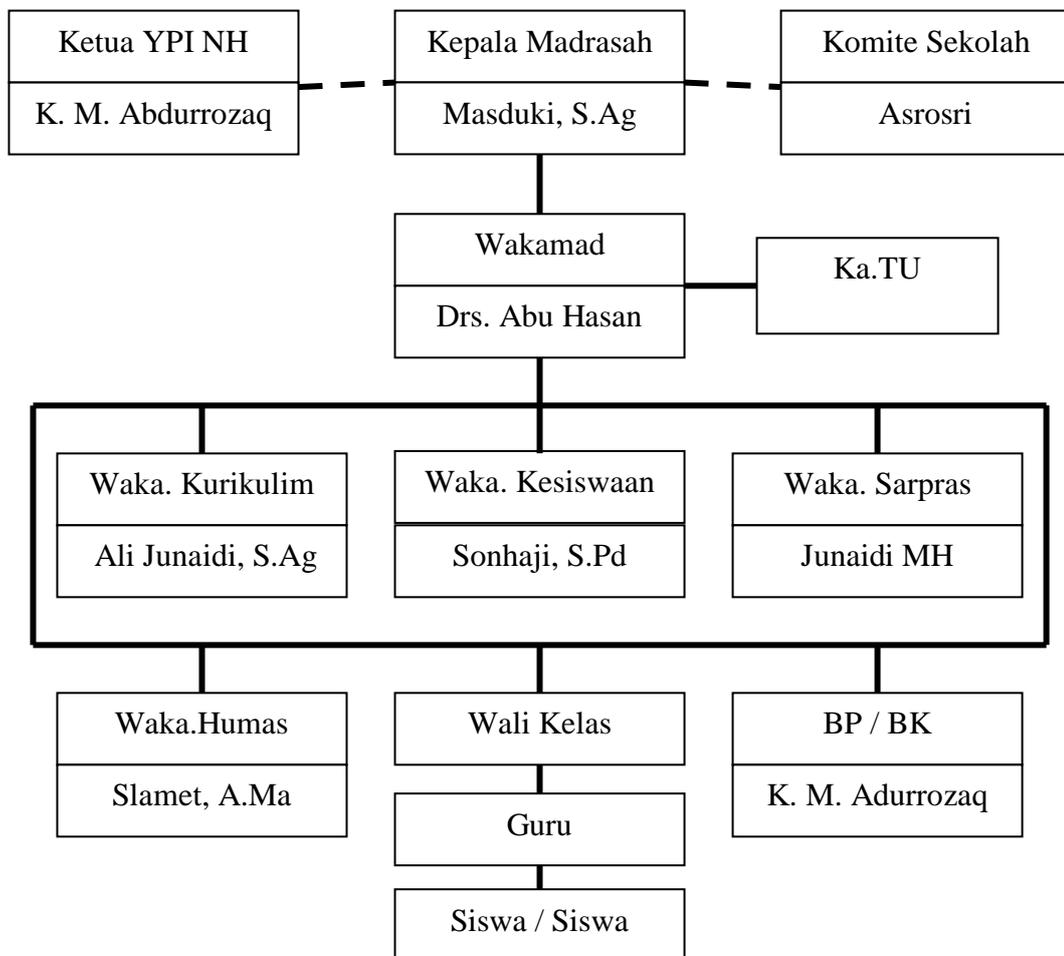
- Visi
 - “ *Terwujudnya anak sholeh – sholehah yang berprestasi, disiplin dan bertanggung jawab dengan dilandasi IMTAQ dan IPTEK sehingga bersifat Kritis, Kreatif dan Inovatif* ”
- Misi
 - Meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah dengan mengefektifkan sholat berjamaah dan kajian kitab kuning.
 - Mewujudkan Madrasah sebagai pusat Transformasi IMTAQ dan IPTEK.
 - Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar secara maksimal sesuai dengan kompetensi siswa, agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.
 - Mengoptimalkan kegiatan ekstra yang ada, untuk menghasilkan lulusan yang berketrampilan.
- Tujuan
 - Mensukseskan Program Pemerintah Wajib Belajar Sembilan Tahun.
 - Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat.
 - Ikut serta Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

2. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Margohayu

Untuk menghasilkan suatu kinerja yang efektif dan efisien maka MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak dalam menjalankan kinerjanya membuat struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MTs Nurul Hidayah Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak sebagai berikut :

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL HIDAYAH DESA MARGOHAYU KEC. KARANGAWEN KAB. DEMAK



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

3. Data Guru dan Karyawan

**DATA GURU DAN KARYAWAN WIYATA BHAKTI
MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KECAMATAN KARNGAWEN
KABUPATEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008**

A. DATA GURU

No	Nama	Tempat / Tgl Lahir	Nomor Induk Guru	Ijazah	Jabatan	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	K.M.Abdul Rozaq	Demak, 02 - 06 - 1953	06.07.029	MAN	BP	Margohayu
2	Masduki, S.Ag	Demak, 05 - 06 - 1971	01.02.001	S-1	Kamad	Margohayu
3	Drs. S. Abu Hasan	Demak, 19 - 06 - 1960	01.02.002	S-1	Wakamad	Margohayu
4	Junaidi MH	Demak, 07 - 04 - 1962	01.02.006	MAN	Sarpras	Margohayu
5	Slamet, A.Ma	Demak, 07 - 06 - 1972	01.02.007	DII	Humas	Margohayu
6	Abu Tholib, SE	Demak, 01 - 12 - 1982	01.02.004	S-1	Wali Kelas VIIIB	Margohayu
7	Muhlis, S.Pd.I	Demak, 10 - 01 - 1971	03.04.022	S-1	Guru	Mranggen
8	Dakwan, S.Ag	Demak, 05 - 05 - 1972	01.02.011	S-1	Guru	Kali Tengah
9	Slamet, S.Ag	Demak, 21 - 12 - 1976	01.02.012	S-1	Guru	Kali Tengah
10	M. Ali Junaidi, S.Ag	Demak, 01 - 01 - 1974	01.02.013	S-1	Kurikulum	Brumbung
11	Agus Salim, S.Ag	Demak, 09 - 07 - 1976	01.02.014	S-1	Wali Kelas IXB	Brumbung
12	Istianah, S.Pd	Demak, 04 - 11 - 1982	01.02.018	S-1	Wali Kelas IXA	Margohayu
13	Suratmi, S.Pd.I	Demak, 27 - 07 - 1981	02.03.019	S-1	Wali Kelas VIIIB	Margohayu
14	Sonhaji, S.Pd	Demak, 05 - 07 - 1982	03.04.022	S-1	Kesiswaan	Margohayu
15	Asroful Anam	Demak, 14 - 05 - 1980	02.03.020	MAN	Wali Kelas VIIIA	Margohayu
16	Sugiarto, S.Pd	Demak, 20 - 06 - 1983	03.04.025	S.I	Wali Kelas VIIA	Margohayu
17	Maryati, S.Pd	Demak, 21 - 11 - 1979	03.04.022	S-1	Guru	Margohayu
18	Erbawati, S.Pd	Demak, 02 - 12 - 1975	04.05.027	S-1	Guru	Bandung Rejo

B. DATA KARYAWAN

No	Nama	Tempat / Tgl Lahir	Nomor Induk Guru	Ijazah	Jabatan	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Asroful Anam	Demak, 14 - 05 - 1980	02.03.020	MAN	Ka. TU	Margohayu
2	Muhson	Demak, 09 - 04 - 1977	01.02.026	MAN	Staf TU	Margohayu
3	Sholihul Hadi	Demak, 03 - 06 - 1987	07.08.030	MAN	Staf TU	Margohayu
4	Muhson	Demak, 09 - 04 - 1977	01.02.026	MAN	Ka. Perpus	Margohayu

4. Data Siswa dan Orang Tua

Tabel 3

DATA NAMA SISWA DAN ORANG TUA
MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KARANGAEN DEMAK

No	Nama Siswa	Kelas	Nama Orang Tua		Alamat
			Ayah	Ibu	
1	Abdurrohman	VII A	K.Abdul Khadiq	Rubaiah	Margohayu
2	Aditya Purna Nugroho	VII A	Muh Judari	Muzaronah	Margohayu
3	Ahmad Nasirin	VII A	Basiran	Siti Farida	Wonosekar
4	Alim Khulimah	VII A	Ngaliman	Masriamah	Margohayu
5	Aris Widiyanti	VII A	M. Soleh (Alm)	Rofiatun	Margohayu
6	Deni Sulistiya	VII A	A. Shokeh	Umi Khulsum	Margohayu
7	Edi Suwarno	VII A	Yasir	Partini	Wonosekar
8	Faridatul Inayah	VII A	M. Ikhsan	Siti Zamaroh	Margohayu
9	Hartatik	VII A	Harjono	Ngatemi	Wonosekar
10	Hartoni	VII A	Sairozi	Supiyah	Margohayu
11	Hartono	VII A	Sairozi	Supiyah	Margohayu
12	Heri Abdurrohman	VII A	Ngusman	Siti Khayanah	Wonosekar
13	Ilkhafa	VII A	Kasmui	Minarsih	Margohayu
14	Inarotus Sifah	VII A	Nurhadi	Yuhroh	Margohayu
15	Khafidz	VII A	Pujo	Muawanah	Margohayu
16	Khalim Maskuroh	VII A	Isnadi	Umi Farokah	Margohayu
17	Mas'ud	VII A	Ngasiman	Fatonah	Wonosekar
18	Miftahul Ulum	VII A	Rohmat	Muzaroah	Margohayu
19	M. Diki Setiawan	VII A	Kumaidi	Salamah	Margohayu
20	Mustofiah	VII A	A. Shofii	Muzaenah	Margohayu
21	Puput Afidatunnafiah	VII A	Kusnan	Uswatun Hasanah	Margohayu
22	Puryanti	VII A	Punadi	Kaminah	Margohayu
23	Romadhon	VII A	Sukeri	Sarti	Margohayu
24	Rubaiah	VII A	Japar	Jariyah	Wonosekar
25	Saidatul Wafiah	VII A	Ma'ruf Irsyad	Siti Munafiah	Margohayu
26	Setyowati	VII A	Jumadi	Kamsini	Margohayu
27	Siti Fanikmah	VII A	Saifudin	Sudarsih	Margohayu
28	Siti Rosidah	VII A	Ngasiman	Tipah	Margohayu
29	Umi Hanik	VII A	K. Fatkhan	Siti fadhilah	Margohayu
30	Umyy Fitriyani	VII A	Mukhid	Masmuah	Wonosekar
31	Suyono	VII A	Selamet	Kardiyah	Margohayu
32	Muslikah	VII A	Nur Salim	Muarofah	Wonosekar

33	Nurul Arifin	VII A	Solikin	Suwantik	Margohayu
34	Ristianingsih	VII A	Nganhoni	Juminasih	Margohayu
35	Rokhim	VII A	Saerozi	Sumarni	Margohayu
36	Solihul Hadi	VII A	Jumari	Imronah	Margohayu
37	Subhan	VII A	A. Jailani	Sumarah	Margohayu
38	Suligi	VII A	Sardi	Sugimah (Alm)	Margohayu
39	Zainul Hakim	VII A	K. Rosidi	Sukarni	Margohayu
40	Mar'atus Sholihah	VII A	Suradi	Suyati	Margohayu
41	Layinatul Faizah	VII A	Jarkoni	Marfuah	Margohayu
42	Untung Sulisno	VII A	Agus Supriyanto	Ngatemi	Margohayu
43	Munfaat	VII A	Harjo	Sugiarti	Margohayu
44	Ahmad Rifai	VIIB	Kotoyo	Aspiah	Margohayu
45	Ahmad Sholeh	VIIB	Sarpin	Suryati	Margohayu
46	Ahmad Supriyadi	VIIB	Sutikno	Purwani	Margohayu
47	Anis Nur Hayati	VIIB	Sukadam	Siti Khotijah	Margohayu
48	Aspiah	VIIB	Suparno	Siti Asmiatun	Margohayu
49	Evi Fatmala	VIIB	A. Zubaidi	Sulastri	Margohayu
50	Faridatul Wafiroh	VIIB	Kordi	Salbiyah	Margohayu
51	Ida Fitriyani	VIIB	Supairi	Ruminah	Margohayu
52	Isrofah	VIIB	Kasnadi	Jamilah	Margohayu
53	Iwan Fauzi	VIIB	Samsul	Sri haryati	Margohayu
54	Jumarno	VIIB	Saroni	Kamdanah	Margohayu
55	Khamidah	VIIB	Jumari	Qomariyah	Margohayu
56	Khoirul Umam	VIIB	Hendi K	Ngapinah	Margohayu
57	Kisman	VIIB	Suratin	Sanah	Margohayu
58	Kiswah Amalia	VIIB	K. Abdur Rozaq	Siti Hamidah	Margohayu
59	Lailatul Khoiroh	VIIB	Sumadi	Maryam	Margohayu
60	Lailatul Ulya	VIIB	Mudhofir	Supriyanti	Margohayu
61	M. Ainul Yakin	VIIB	M. Sokeh	Munadhiroh	Margohayu
62	Muhlisin	VIIB	Maskuri	Saudah	Margohayu
63	Nur Rohim	VIIB	Mulyadi	Wakisah	Margohayu
64	Eko Sulistyoyo	VIIB	Slamet	Kasni	Margohayu
65	Wahyu Alamsyah	VIIB	Suhardi	Siti Aminah	Margohayu
66	Laili Nur Fitriyani	VIIB	Subadi	Sulastri	Margohayu
67	Ali Dzikron	VIIIA	Ahamad	Khusnul Khotimah	Margohayu
68	Ali Shodikin	VIIIA	Mian Hadi	Khamdanah	Margohayu
69	Anis Rahmawati	VIIIA	Rombeli	Ngatonah	Margohayu
70	A. Ristiono Mukti	VIIIA	Sudarrokim	Suryanah	Margohayu
71	Erlina Susanti	VIIIA	Maryono	Kartini	Margohayu
72	Fitriyatul Hasanah	VIIIA	Ngadikun	Sudarmi	Margohayu
73	Khoirotun Munazilah	VIIIA	Sunarto	Sopiah	Margohayu
74	Khoirotun Nasihah	VIIIA	Arifin	Nur Asiyah	Margohayu

75	Lailatul Faizah	VIIIA	Fathurrohman	Khusni	Margohayu
76	Luqmanul Hakim	VIIIA	Jazin	Zumrotun	Margohayu
77	Mahmudi	VIIIA	Luqman	Aisah	Margohayu
78	Misbahul Munir A	VIIIA	Solikin	Salamah	Margohayu
79	Muhammad Rifa'I	VIIIA	Suparmono	Supiyanti	Margohayu
80	Nur Hidayati	VIIIA	Sumijan	Kastutik	Margohayu
81	Olif Fitriyani	VIIIA	Salwadi	Rubiah	Margohayu
82	Pujiatun	VIIIA	Sri Harjo Wiryo	Sulastri	Margohayu
83	Ria Dewi Ningsih	VIIIA	Munari	Siti Haryani	Margohayu
84	Rifki Setiawan	VIIIA	Marwan	Sutinah	Margohayu
85	Rohmanuddin	VIIIA	Suparjo	Fatonah	Margohayu
86	Susilowati	VIIIA	Romidi	Munawaroh	Margohayu
87	Sholehatusun	VIIIA	Sholeh	Siti Aisah	Margohayu
89	Sulastri	VIIIA	Sanuri	Sumiatun	Margohayu
90	Sri Maryati	VIIIA	Sukarto	Rasipah	Margohayu
91	Tri Setyaningsih	VIIIA	Slamet S (Alm)	Yatmi	Margohayu
92	Tarmuji	VIIIA	Jani	Ratihah	Margohayu
93	Tutik Farida Ningsih	VIIIA	Mustaiman	Musyayadah	Margohayu
94	Umi Kholifah	VIIIA	Rofii	Sulamanah	Wonosekar
95	Umi Mudrikah	VIIIA	Ramin	Kudaimah	Margohayu
96	Uswatun Khasanah	VIIIA	Suhadi	Rusminah	Margohayu
97	Verra Fitriyah	VIIIA	Rofii	Suminah	Margohayu
98	Umi Bahah	VIIIA	Kasan	Sumiyatun	Wonosekar
99	Siti Saudah	VIIIA	Yahya	Marpuah	Margohayu
100	Shofiatun	VIIIA	Jumain	Jasmi (Alm)	Margohayu
101	Sholihah	VIIIA	Sutarno	Saropah	Margohayu
102	Siti Munawaroh	VIIIA	Ahmadi	Siti Aminah	Margohayu
103	Khoiruddin	VIIIA	Muh Kosim	Sukinah	Margohayu
104	Sutrisno	VIIIA	Khoiri	Suparni	Wonosekar
105	Abdur Rohim	VIIIB	A. Sofii	Suwarti	Margohayu
106	Abu Mustaghfirin	VIIIB	Kumaidi	Zaenab	Wonosekar
107	A. Mujib	VIIIB	Sapuan	Nasikah	Margohayu
108	Endang Purwanti	VIIIB	Sakur	Kustinah	Margohayu
109	Eri Wiji Astuti	VIIIB	Abdullah	Sakinah	Margohayu
110	Eva Ita Puji Lestari	VIIIB	Joyo wahyudi	Sri Mulyati	Margohayu
111	Hadi Wibowo	VIIIB	Kambali	Ratemi	Margohayu
112	Indah Puji rahayu	VIIIB	Dul Hadi	Kamilah	Margohayu
113	Jamaluddin Husen	VIIIB	Supadi	Siti Ngaisah	Margohayu
114	Jumiati	VIIIB	Paimin	Maryatun	Wonosekar
115	Khodliroh	VIIIB	Saerozi	Sri Rahayu	Margohayu
116	Lutfil Hakim	VIIIB	Junaidi	Zulaikah	Margohayu
117	Misbahul Munir B	VIIIB	Sumarto	Supiyati	Margohayu

118	M. Khoirul	VIII B	Suwarno	Nur Khasanah	Margohayu
119	Muatsirotul Faizah	VIII B	Armani	Sholehah	Margohayu
120	Mustaiman	VIII B	Muhtadi	Sugimah	Margohayu
121	Munawaroh	VIII B	Mat jailani	Muslimah	Margohayu
122	Nunik Rahayu	VIII B	Ngasromi	Siti Muniroh	Margohayu
123	Rodhiyatun	VIII B	Samudi	Samsunah	Margohayu
124	Siti Fadhillah	VIII B	Mahsun	Nasihah (Alm)	Margohayu
125	Ulin Nuha	VIII B	Kumaidi	Jumini	Margohayu
126	Ali Mahfudhi	IX A	Suryono	Aspianah	Margohayu
127	Ahmad Muthohar	IX A	A. Yasin	Isroka	Margohayu
128	Ahsanul Kholiqin	IX A	Nur Cholish	Saniatun	Margohayu
129	Aini Istiqomah	IX A	Asngadi	Aspiah	Margohayu
130	Ashadi	IX A	Salikan	Sawini	Margohayu
131	Faizin	IX A	Muslikhin	Sadipah (Alm)	Margohayu
132	Dzurotun Maimunah	IX A	Paluyo H (Alm)	Muslikah	Margohayu
133	Kaswanto	IX A	Sakiran	Sutimah	Margohayu
134	Khoirur Rodhiyah	IX A	Abdul hadi	Mursidah	Margohayu
135	Lilik Eko Puji Astuti	IX A	Sarmuji	Ngatini	Margohayu
136	Malikatun	IX A	Kasman	Amiroh	Wonosekar
137	Marzuki	IX A	Sodiq	Suryati	Margohayu
138	Masruron	IX A	Busri	Maryamah	Wonosekar
139	Miftahuddin	IX A	Ikhwan	Arifah	Wonosekar
140	Muayanah	IX A	Sambudi	Asmanah	Wonosekar
141	Muhammad taufiq	IX A	Sumian	Khanifatul Hasanah	Margohayu
142	M. Zainuddin	IX A	Zuhdi	Sarmini	Margohayu
143	Muh Zen	IX A	Kastubi (Alm)	Rofiaty	Margohayu
144	Nur Hidayah	IX A	Rakimin	Sutipah	Margohayu
145	Nur Saiin	IX A	Sutarli	Suharti	Margohayu
146	Nur Shofiyanti	IX A	Ribadi	Anita	Wonosekar
147	Poryanti	IX A	Kalijan	Rofiah	Wonosekar
148	Rokhayati	IX A	Kuwadi	Siti Zurotun	Margohayu
149	Rosidi	IX A	Basman	Ngatini	Margohayu
150	Rusminah	IX A	Saroni	Ngaminah	Margohayu
151	Samsul Ma'arif	IX A	Ngasiman	Fatonah	Wonosekar
152	Siti Susilowati	IX A	Zaenal Arifin	Istianah	Wonosekar
153	Nur Aini	IX A	Slamet	Kardiyah	Margohayu
154	Tasripan	IX A	Suratin	Sanah	Margohayu
155	Zainal Musodiqin	IX A	Suradi (Alm)	Maimunah	Margohayu
156	Agung Hadi Wijaya	IX B	Lukito	Jumirah	Wonosekar
157	Ahmad Pujiono	IX B	Kamerun	Sudarmi	Margohayu
158	Ahmad Rifai	IX B	Bunaim	Sulasmi	Margohayu
159	Dzikron	IX B	Zamzuri	Komisah	Wonosekar

160	Hasanuddin	IXB	Abdul Aziz	Musaropah	Margohayu
161	Ika Istihap Sari	IXB	M. Rohib	Tutik S	Margohayu
162	Kholisatus Sa'dah	IXB	Samuri	Jaimah	Margohayu
163	Khusnul Khotimah	IXB	Rusmin	Kasmanah	Margohayu
164	Lailatul Mukaromah	IXB	Rofii	Sulamanah	Wonosekar
165	Laili Syafaah	IXB	Ali Nur Hasan	Sulasmi	Margohayu
166	Ma'rifatun Nikmah	IXB	Zaenuri	Karsini	Margohayu
167	Misbahul Imam	IXB	Ngasri	Komsatun	Margohayu
168	Muslikatun	IXB	Kasmuri	Sumiatun	Margohayu
169	M. Taufiq	IXB	Suryadi	Sulimah	Margohayu
170	Ninik Nur Seha	IXB	Suwardi	Sulasmanah	Wonosekar
171	Nur Hasanah	IXB	Markun (Alm)	Rohmah	Wonosekar
172	Nur Ngaini	IXB	Sugiyoto	Sarmunah	Margohayu
173	Rina Zuliyanti	IXB	Jumain	Partimah	Margohayu
174	Ruswanti	IXB	Suradi	Dewi Liswati	Wonosekar
175	Saryati	IXB	Susman	Kardiyah	Wonosekar
176	Selamet	IXB	Saroni	Ngaminah	Margohayu
177	Siti Faroah	IXB	Sutarno	Ruki	Margohayu
178	Siti Nur Malia	IXB	Abu said	Malikah	Wonosekar
179	Subhan	IXB	Kasromi	Satinah	Margohayu
180	Umi Khoiriyah	IXB	Sardiono	Ngatimah	Margohayu

Dari data diatas dapat kita lihat jumlah siswa yang ada berasal dari beberapa desa yaitu :

1. Dari desa Margohayu
 - a. Putra : 71 Siswa
 - b. Putri : 86 Siswa

2. Dari desa Wonosekar
 - a. Putra : 11 Siswa
 - b. Putri : 12 Siswa

5. Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua.

Tabel 4
KLASIFIKASI PEKERJAAN ORANG TUA
SISWA MTs NURUL HIDAYAH MARGOHAYU KARANGAWEN
DEMAK

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	16	8.89
2	Buruh Tani	114	63.33
3	Pabrik	11	6.11
4	Pegawai Negeri	1	0.55
5	Guru Swasta	7	3.89
6	Pedagang	30	16.67
7	Montir	1	0.55
Jumlah		180	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 180 Siswa MTs Nurul Hidayah Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak pekerjaan orang tua terlihat variatif / terdiri dari berbagai aktifitas yang berbeda dan bermacam – macam mata pencaharian, meskipun demikian kalau dilihat jumlahnya, pekerjaan orang tua siswa MTs Nurul Hidayah Margohayu mayoritas adalah sebagai buruh tani yaitu mencapai 63,33 %. Adapun orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang menempati urutan kedua yaitu 16.67 % dan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani menempati urutan ketiga yaitu 8.89 % dan urutan ke empat yaitu 6,11 % ditempati oleh orang tua yang mata pencahariannya sebagai pekerja Pabrik. Berangkat dari situlah penulis dapat menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan / penghasilan orang tua siswa MTs Nurul Hidayah Margohayu mayoritas adalah menengah ke bawah.

B. PROFIL RESPONDEN

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial merupakan suatu kegiatan interaksi terhadap lingkungan sekitar dalam rangka menjaga kelangsungan hidup rukun dan saling tolong menolong serta toleransi antar keluarga dalam hidup bermasyarakat. Dalam pengamatan penulis ada perbedaan orang tua pekerja pabrik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi, hal ini di pengaruhi oleh kondisi pekerjaan yang dijalani setiap hari.

Seperti halnya orang tua pekerja pabrik, kehidupan sosial / interaksi dengan lingkungan sekitar sangatlah terbatas, karena waktu banyak digunakan di pabrik untuk bekerja yaitu ketika Sip Pagi masuk jam 06.00 s/d 17.00 dan ketika sip malam masuk jam 17.00 s/d 06.00. dari data tersebut dapat dilihat bahwa waktu untuk interaksi dengan lingkungan sekitar sangatlah minim.

Adapun kondisi ekonomi orang tua yang mata pencahariannya pekerja pabrik dapat dikatakan lebih baik. Karena keluarga yang mata pencahariannya sebagai pekerja pabrik, mereka dua minggu sekali dapat tunjangan dari pabrik yaitu besaran tunjangan / gaji yang diperoleh ibu pekerja pabrik sebesar Rp. 400.000,- setiap dua minggunya. Sehingga keuangan mereka lancar dan ini baru penghasilan ibu pekerja pabrik belum ditambah dengan penghasilan bapak yang bekerja mayoritas sebagai kuli bangunan yang penghasilan per minggunya rata – rata 200.000,-, dengan demikian secara ekonomi keluarga pekerja pabrik sudah lebih baik sehingga kebutuhan material keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

2. Kondisi Pendidikan dan Agama Responden

a. Kondisi Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting bagi masa depan manusia, karena pendidikan mempunyai beberapa nilai manfaat bagi seseorang, antara lain: pengetahuan menjadi bertambah, perilaku menjadi lebih baik, berwawasan tinggi, tidak ketinggalan zaman, dan lain sebagainya. Berikut ini penulis

akan paparkan pendidikan terakhir responden, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5
Pendidikan Terakhir Responden Orang Tua Pekerja
Pabrik

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Muzaronah	29	SD
2	Umi Kulsum	27	SLTP
3	Jariyah	29	SD
4	Sukarni	36	SD
5	Ngatemi	34	SLTP
6	Sugiarti	32	SD
7	Sumiatun	33	SLTP
8	Isroka	32	SLTP
9	Khamdanah	32	SLTP
10	Ngatonah	30	SLTP
11	Musyayadah	27	SLTP

Dari table diatas dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua pekerja pabrik yang lulusan SLTP lebih banyak dari pada yang lulusan SD yaitu mencapai 63,64 %, dan yang lulus SD mencapai 36,36 %. Dengan demikian orang tua pekerja pabrik mayoritas lulusan SLTP.

b. Kondisi Keagamaan Responden

Pelaksanaan ritual keagamaan responden menurut pengamatan penulis kurang baik, hal ini dapat dilihat keikutsertaan responden dalam kegiatan keagamaan di masyarakat masing – masing, meskipun mayoritas mereka terdaftar dan menjadi anggota Jamiyyah, namun mereka berangkat ketika tidak berbenturan dengan pekerjaannya, padahal ketika belum bekerja mereka rutin mengikuti jamiyah tersebut. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat di sekitar lingkungan responden yaitu :

1. Desa Margohayu

Kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar responden yang berasal dari desa Margohayu baik dari dukuh Balong, Curug dan Gili adalah sebagai berikut :

- Yasinan : Jam'iyah Yasinan ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang tempatnya bergilir dari rumah ke rumah anggota, dan dimulai ba'da Magrib. Jam'iyah ini yang menjalankan adalah bapak – bapak dan remaja dalam masing masing dukuh.
- Manaqib : Jam'iyah Manaqib ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari rabu dimulai ba'da dhuhur dan jamiyyah ini yang menjalankan adalah ibu – ibu.

2. Desa Wonosekar (Dukuh Bengkah)

- Nariyahan : Jam'iyah Yasinan ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang tempatnya bergilir dari rumah ke rumah anggota, dan dimulai ba'da Isya'. Jam'iyah ini yang menjalankan adalah remaja.
- Manaqib : Jam'iyah Manaqib ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu dimulai ba'da dhuhur untuk Ibu – Ibu dan Ba'da Isya' untuk bapak – bapak.

C. POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA PABRIK BAGI ANAK – ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTS NURUL HIDAYAH DESA MARGOHAYU KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ternyata masing – masing responden dalam mengasuh anak banyak kesamaannya, Meskipun demikian dalam kesamaan tersebut juga terdapat perbedaan yang dilakukan oleh masing – masing orang tua. Untuk lebih jelasnya tentang pola asuh orang tua pekerja Pabrik yang anak - anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak, maka penulis paparkan data sebagai berikut :

1. Pola asuh Orang Tua Pekerja pabrik

- a. Keluarga Ibu Muzaronah

Ibu Muzaronah adalah seorang pekerja pabrik PT. Sainath Semarang. Suami ibu Muzaronah bernama Muh Judari ia bekerja sebagai tukang batu. Pendidikan terakhir ibu Muzaronah adalah SD dan bapak Muh Judari adalah Tidak Tamat SD, setiap hari ibu Muzaronah meninggalkan rumah mulai jam 06.00 s/d 17.00 WIB kalau ibu Muzaronah masuk sip pagi, dan jika ibu muzaronah masuk sip malam mulai jam 17.00 s/d 06.00 WIB. Ibu Muzaronah hanya memiliki 1 anak yaitu Aditya Purna Nugraha yang saat ini sekolah di MTs Nurul Hidayah Kelas VIIA.

Sebagaiman dipaparkan ibu Muzaronah dan Bapak Muh Judari dalam wawancara¹ menyebutkan bahwa sebelum ibu Muzaronah berangkat kerja, pekerjaan rumah selalu diselesaikan seperti memasak, bersih bersih alat perabotan rumah tangga dan lain - lain. Meskipun ibu Muzaronah melaksanakan tugas tugas sebagai ibu rumah tangga, namun satu tugas yang terabaikan oleh ibu Muzaronah yaitu mengawasi dan mendampingi sang buah hatinya, hal tersebut disebabkan karena ibu Muzaronah sibuk bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian ibu Muzaronah bukan berarti ibu Muzaronah tidak pernah mendampingi

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaronah, Dukuh Balong, Tanggal 6 Januari 2008, Hari Ahad, Jam : 09.30 WIB

sang buah hatinya, namun ibu Muzaronah dalam mendampingi anaknya sangat minim, dan juga waktu untuk berkomunikasi dengan anak – anaknya juga sangat minim. Sehingga yang dilakukan ibu Muzaronah menyempatkan diri untuk menasehati dan mengarahkan anak untuk melakukan hal yang baik dan mengajak anak untuk komunikasi masalah kebutuhan dan keinginan anak. Selain ibu Muzaronah meluangkan waktunya untuk anaknya, bapak Muh Judari juga mengawasi anaknya setelah ia pulang dari kerja yaitu sekitar jam 17.30 WIB. Meskipun menurut ibu Muzaronah dan Bapak Muh Judari mengajak musyawarah dengan anaknya masalah kebutuhan yang diinginkan anaknya dan berbagai hal, namun menurut Aditya pada waktu diwawancarai menyebutkan bahwa itu juga benar yang dikatakan Bapak dan Ibunya, namun bapak dan ibu lebih banyak menyuruh saya untuk mengikuti yang diinginkan Bapak dan ibu, dan sering memarahi jika saya tidak mengikuti keinginannya, seperti anak disuruh ke mushola ketika menjelang maghrib untuk berjamaah sholat magrib dan mengaji di Musholla, padahal ibu Muzaronah dan Bapak Muh Judari sendiri tidak berangkat ke musholla untuk berjamaah. Selain itu ibu Muzaronah dan Bapak Judari juga kadang –kadang mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk belajar yang rajin agar menjadi orang yang pintar. Dan memberi motivasi kepada anaknya jika anaknya mendapatkan rangking akan diberi hadiah.

b. Keluarga Ibu Umi Khulsum

Ibu Umi Khulsum adalah seorang pekerja pabrik PT. Sainath Semarang, suaminya bernama A. Shokeh yang saat ini bekerja sebagai karyawan pabrik Kayu Kalimantan di Kembangarum Mranggen Demak. Pendidikan terakhir Iu Umi adalah SLTP dan bapak Shokeh lulusan SD, Keluarga ibu Umi Kulsum bertempat tinggal di Dusun Balong Rt.01 / 02 Desa Margohayu 15 Km dari tempat ia bekerja yaitu PT. Sainath. Setiap hari ibu Umi Kulsum dan Bapak Shokeh

meninggalkan rumah mulai jam 06.00 s/d 17.00 WIB itu pun kalau sesuai dengan jadwal. Kadang kadang kalau sip panjang itu mulai jam 06.00 s/d 21.00 WIB selama satu minggu, kemudian minggu depannya berangkat mulai jam 17.00 s/d 06.00 WIB. Anak ibu Umi Kulsum yang sekolah di MTs Nurul Hidayah adalah bernama Deni Sulistya yang saat ini Kelas VIIA. Khusnul Khotimah yang saat ini usia 6 tahun dan saat ini baru duduk di TK Muslimat Margohayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Umi Kulsum² dan Bapak A. Shokeh menyebutkan bahwa ibu Umi Khulsum selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti memasak, bersih bersih alat perabotan dan lain lain. Selain itu ibu Umi kulsum dan Bapak A. Shokeh menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar setelah selesai mengaji dan jamaah sholat isya'.selain itu ibu Umi Kulsum juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Selain menyuruh berperilaku sopan ibu Umi Kulsum juga memberikan contoh berperilaku sopan ketika dirumah yaitu dengan cara berbicara dengan anaknya dengan bahasa jawa. Namun karena kesibukan ibu Umi Kulsum ia kurang mengotrol sudahkah anaknya belajar atau belum, anaknya pada waktu kemusholla mengaji atau tidak dan anak nya sopan atau tidak, tetapi yang dilakukan untuk mengawasi anak nya ketika ia bekerja dengan memohon bantuan neneknya untuk selalu mengawasi anaknya.

Karena kesibukan ibu Umi Kulsum, menyebabkan Deni Sulisty³ ketika kami wawancarai di sekolah merasa kurang diperhatikan ibunya, meskipun secara material terpenuhi dan juga sudah ada neneknya yang mendampingi

² Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kulsum, Dukuh Balong, Pada Tanggal 6 Januari 2008, Hari Ahad, Pukul 11.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Deni Sulistiyo, pada Tanggal 7 Januari 2008, Hari Senin, Pukul 08.20 WIB

c. Keluarga Ibu Jariyah

Ibu Jariyah adalah seorang pekerja pabrik PT.Mita Prima Sejahtera Semarang yaitu memproduksi rokok. Suaminya bernama Japar yang bekerja sebagai kuli bangunan di Semarang. Pendidikan terakhirnya adalah SD, keluarga ibu Jariyah bertempat tinggal di Dusun Bengkah Rt.03 / 13 Desa Wonosekar Kec. Karangawen Kab. Demak. Setiap hari ibu Jariyah meninggalkan rumah mulai jam 05.00 s/d 17.00 WIB. ibu Umi Kulsum memiliki dua anak, yaitu Rubaeah dan Dimas Aji Santoso. Adapun anak ibu Jariyah yang sekolah di MTs Nurul Hidayah adalah Rubaeah yang saat ini Kelas VIIA. Dan Dimas Aji Santoso sekarang baru kelas dua SD N Wonosekar 3.

Ibu Jariyah selalu menasihati anaknya supaya rajin menjalankan ibadah. Seperti sholat, setiap ibu Jariyah dirumah selalu menyuruh anaknya supaya menjalankan sholat jamaah di Masjid, ketika saatnya sholat rubaeah tidak segera berangkat ke masjid maka ibu Jariyah segera menasehatinya. Walaupun ibu Jariyah menyuruh anaknya untuk sholat jamaah di Masjid, selain ibu Jariyah juga bapak Japar menyuruh anaknya selalu menjalankan sholat berjamaah dan mengaji di Masjid, namun ia sendiri tidak menjalankan sholat berjamaah di masjid.

Ibu Jariyah dan bapak Japar selalu memerintah anaknya untuk belajar setelah pulang mengaji dan jika anaknya tidak belajar maka ibu Jariyah akan memarahi anaknya tersebut dan kadang kadang anaknya ditakut – takuti tidak akan diberi uang saku jika ia tidak belajar, sehingga anak tersebut terkekang dan terpaksa dalam belajarnya.⁴ Memang dalam belajar dan sholat ibu Jariah tidak bisa ditolelir, namun masalah bermain, berteman / bergaul ibu Jariah tidak menentukan namun hanya memberi rambu – rambu jangan sampai terjerumus kepada yang tidak baik (*pemaparan ibu Jariyah*).

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Jariyah dan Pengamatan Peneliti, Pada hari Sabtu, Tanggal 12 Januari 2008, Pukul 19.00 WIB.

d. Keluarga Ibu Sukarni

Ibu Sukarni adalah seorang pekerja pabrik PT. Sai Apparel Industries Semarang. Yaitu ia bekerja sebagai penjahit dalam pabrik kompleks tersebut. Ibu Sukarni sudah hampir 7 tahun bekerja di pabrik tersebut. Suami Ibu Sukarni bernama Rosidi yang bekerja sebagai kuli bangunan. Pendidikan terakhirnya adalah SD, Keluarga ibu Sukarni bertempat tinggal di Dusun Gili Rt.06 / 05 Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak setiap hari ibu Sukarni meninggalkan rumah mulai jam 06.00 s/d 14.30 WIB ketika ia masuk sip pagi. Dan ketika ia masuk sip siang ia akan masuk mulai jam 14.30 s/d 22.00 WIB dan ketika ia masuk sip malam maka ia masuk mulai jam 21.00 s/d 06.00 WIB.waktu yang ditentukan pabrik tersebut akan berjalan setiap minggu akan bergilir. Sehingga ibu Sukarni seminggu masuk pagi, seminggu selanjutnya masuk siang dan minggu selanjutnya masuk malam dan itu berjalan secara otomatis. Ibu Sukarni mempunyai 4 anak, masing masing adalah Latifatul Munawaroh ia sudah bekerja, kemudian Zainul Hakim ia Kelas VIIA MTs Nurul Hidayah dan yang dua anaknya yang masih kecil yaitu Dianatul Khoiroh berusia 3 tahun dan Zaky Rahmadani berusia 1 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukarni sebelum berangkat bekerja ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah. Ibu Sukarni menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar selesai mengaji dan jamaah sholat isya'. Dan bapak Rosidi mengawasi anaknya ketika ibunya masuk malam, selain itu keluarga ibu sukarni memberi motivasi kepada Zainul Hakim jika rajin belajar dan mengaji akan diberi hadiah. Selain itu Ibu sukarni disela sela kesibukannya ketika ia dirumah ia juga menyempatkan menasehati agar anak- anaknya khususnya Zainul Hakim rajin belajar biar besok tidak seperti ibunya sebagai buruh

pabrik.⁵ Selain itu ibu Sukarni dan bapak Rosidi juga membiasakan anak untuk berbicara sopan dan berperilaku baik, dan juga memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan teman bermain namun dengan batasan batasan tertentu.

e. Keluarga Ibu Ngatemi

Ibu Ngatemi bekerja di pabrik PT. Holy Karya Sakti Semarang. Pendidikan terakhirnya adalah SLTP, suami ibu ngatemi bernama Agus supriyanto yang bekerja sebagai kuli bangunan. Bapak Supriyanto lulusan SD. Keluarga ibu Ngatemi bertempat tinggal di Dusun Gili Rt.05/07 Desa Margohayu. setiap hari ibu Ngatemi mulai bekerja jam 06.00 s/d 17.00 WIB. Dan kadang – kadang masih ada jam tambahan lembur sampai jam 21.00 WIB. Ibu Ngatemi mempunyai 3 anak yaitu yang pertama Untung Sulisno yang saat ini kelas VII A di MTs Nurul Hidayah Margohayu dan yang kedua bernama Ahmad David saat ini kelas 3 (Tiga) MI Nurul Hidayah Margohayu. dan yang ketiga bernama Satriya yang berumur 2 tahun.

Ibu Ngatemi dan bapak Agus supriyanto dengan anak – anaknya sangatlah keras, anak anaknya harus mengikuti apa yang ia inginkan dan tidak pernah dikompromikan dengan anaknya, karena pandangan ibu Ngatemi dan bapak Agus Supriyanto jika dikompromikan akan menimbulkan keberanian anak terhadap orang tua. selain itu keluarga ibu Ngatemi juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Dan juga memarahi dan menghukum anaknya jika nilai pelajarannya jelek. ⁶ Untuk menjaga, mengawasi ketika ibu Ngatemi dan bapak Agus Supriyanto bekerja, mereka meminta bantuan kepada nenek / ibunya. Sehingga anak ibu ngatemi lebih dekat dengan neneknya dari pada dengan ibunya.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sukarni, Dukuh Gili, Pada Hari Senin. Tanggal 14 Januari 2008, Pukul 15.00 WIB.

⁶ Hasil wawancar dengan Ibu Ngatemi, Pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2008, Pukul 19.00 WIB.

f. Keluarga Ibu Sugiarti

Ibu Sugiarti adalah seorang pekerja pabrik PT. ARRISA Kuripan Karangawen Demak. Pendidikan terakhirnya adalah SD, suaminya bernama Harjo yang saat ini bekerja sebagai Tukang kayu. Keluarga ibu Sugiarti bertempat tinggal di Dusun Curug Rt.01 / 04 Desa Margohayu. Ibu Sugiarti hanya mempunyai satu anak yaitu Munfaat yang saat ini baru kelas VII di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak. Ibu Sugiarti bekerja mulai jam 06.00 s/d 14.30 WIB jika ia masuk sip pagi, bekerja mulai jam 14.30 s/d 21.00 WIB jika masuk sip siang dan mulai jam 21.00 s/d 07.00 WIB jika masuk sip malam. Jam tersebut adalah jam pokok yang rutin dilakukan oleh pabrik PT. Arrisa. Kadang – kadang juga ada tambahan lemburan yang itu juga harus diikuti oleh semua karyawan (pemaparan ibu Sugiarti) sedangkan bapak harjo mulai berangkat bekerja jam 06.30 s/d 17.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sugiarti⁷ ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti memasak, bersih bersih rumah, alat perabotan dan lain lain. Ibu Sugiarti dan bapak Harjo menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar. Selain itu ibu Sugiarti dan bapak harjo juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain dan juga menasehati agar jangan nakal, yang rajin belajar. Namun karena kesibukan ibu Sugiarti ia kurang mengontrol apa yang dilakukan setiap ibunya bekerja. Sehingga selama ibunya bekerja ia tidak ada yang memperhatikan dan ibu Sugiarti tidak tahu apa yang dilakukan Munfaat selama ia bekerja secara penuh, apakah selalu melakukan sholat, apakah belajar dan apakah selalu mengaji atau tidak hal ini meyebabkan munfaat ketika

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sugiarti, pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2008, Pukul 15.00 WIB.

ibunya bekerja ia bebas melakukan apa yang dia inginkan. Sehingga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap Munfaat terlihat perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh Munfaat yaitu merokok, dan sering nongkrong.

Meskipun demikian kadang – kadang ibu Sugiarti dan bapak Harjo jika mengetahui perilaku yang dilakukan oleh Munfaat tidak baik dia menegur dan memarahi Munfaat.

g. Keluarga Ibu Sumiatun

Ibu Sumiatun bekerja di pabrik PT. Holly Karya Sakti Semarang, suaminya bernama bapak Kasmuri. Pendidikan terakhir ibu Sumiatun adalah SLTP dan pendidikan terakhir bapak Kasmuri adalah tidak Lulus SD. bapak kasmuri bekerja disubuah pabrik kayu kalimantan di pedurungan Semarang. Keluarga Ibu Sumiatun bertempat tinggal di Dukuh Gili Rt.03 / 07 Desa Margohayu. setiap hari ibu Sumiatun mulai bekerja jam 06.00 s/d 17.00 WIB. Dan kadang – kadang masih ada jam tambahan lebur sampai jam 21.00 WIB. Ibu Sumiatun mempunyai 2 anak yaitu yang pertama Muslikatun yang saat ini kelas IX B di MTs Nurul Hidayah Margohayu dan yang kedua bernama Eva Yuliana saat ini kelas 4 (Empat) MI Nurul Hidayah Margohayu. Sedangkan bapak Kasmuri berangkat bekerja mulai jam 06.30 – 17.00 WIB.

Karena kesibukan Ibu Sumiatun dan bapak Kasmuri dalam bekerja, mereka dengan anak – anaknya kurang perhatian, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya ibu Sumiatun dan bapak Kasmuri mendampingi anak – anaknya dalam belajar dan aktivitas lainnya seperti Nonton TV, bermain. Akan tetapi, ibu Sumiatun dan bapak Kasmuri hanya memerintah anaknya untuk belajar, jangan banyak bermain, jangan banyak nonton TV, dan ketika anak – anaknya melakukan kesalahan langsung menghukumnya. ibu Sumiatun dan bapak Kasmuri tidak mempertimbangkan mendidik anak tidak hanya

memerintah dan menasehati saja, namun harus ada suri tauladan. Sehingga yang terjadi adalah kurangnya penghormatan Muslihatun dan Eva dengan kedua orang tuanya. Selain itu ibu Sumiatun dan bapak Kasmuri juga kurangnya kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan kedua anaknya tersebut, ketika kami wawancarai ibu Sumiatun kesulitan untuk menjawab. Seperti kapan ibu mendampingi putri ibu ketika ibu bekerja pulang jam 21.00 WIB, kapan ibu Sumiatun berkomunikasi dengan anak ibu ketika ibu jarang bersama anak anak ibu.⁸

h. Keluarga Ibu Isrokah

Ibu Isrokah adalah seorang pekerja pabrik PT. ARRISA Kuripan Karangawen Demak, suaminya bernama Ahmad Yasin. Pendidikan terakhir ibu Isrokah adalah SD, sedangkan pendidikan terakhir bapak A.Yasin adalah SLTP. Keluarga ibu Isrokah bertempat tinggal di Dukuh Curug Rt.02 / 03 Desa Margohayu. Ibu Isrokah hanya mempunyai satu anak yaitu Ahmad Muthohar yang saat ini kelas IXA di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak. Ibu Isrokah bekerja mulai jam 06.00 s/d 14.30 WIB jika ia masuk sip pagi, bekerja mulai jam 14.30 s/d 21.00 WIB jika masuk sip siang dan mulai jam 21.00 s/d 07.00 WIB jika masuk sip malam. Jam tersebut adalah jam pokok yang rutin dilakukan oleh pabrik PT. Arrisa. Kadang – kadang juga ada tambahan lemburan yang itu juga harus diikuti oleh semua karyawan. Sedangkan bapak Ahamad Yasin bekerja sebagai kuli bangunan di Semarang, ia berangkat bekerja dari rumah jam 06.30 WIB dan pulang sampai rumah jam 18.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isrokah⁹ ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiatun pada Hari Selasa, tanggal 15 Januari 2008, pukul 19.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Isrokah, pada hari Selasa, tanggal 15 Januari 2008, pukul 16.30 WIB.

memasak, bersih bersih rumah, alat perabotan dan lain lain. Ibu Isroka dan bapak Ahmad Yasin menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar. Selain itu ibu Isroka dan bapak Yasin juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Dan juga bapak Yasin dan ibu Isroka memberi motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah jika ia rajin mengaji dan nilai raportnya baik. Selama ibu isroka bekerja ia meminta bantuan kepada nenek / ibunya untuk mengawasi anaknya. Selain itu, ibu Isroka memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur jadwal belajar, bermain dan bergaul. Yang penting menurut ibu Isroka apa yang ia suruh itu dijalankan dengan diatur waktunya sendiri, namun jika anaknya tidak melakukan apa yang ia perintahkan maka anaknya akan mendapat hukuman dan jika melakukan dengan baik dan menghasilkan yang baik maka akan diberi hadiah. Hal ini mengakibatkan anaknya (A. Muthohar) bisa lebih mandiri untuk mengatur kegiatan yang dilakukan dalam setiap hari.

i. Keluarga Ibu Khamdanah

Ibu Khamdanah adalah seorang pekerja pabrik di PT. ARRISA Kuripan Karangawen Demak. Pendidikan terakhirnya adalah SLTP, keluarga ibu Khamdanah bertempat tinggal di Dusun Curug Rt.01 / 03 Desa Margohayu. Ibu Khamdanah hanya mempunyai satu anak yaitu Ali Shodiqin yang saat ini baru kelas VIII di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak. Ibu Khamdanah bekerja mulai jam 06.00 s/d 14.30 WIB jika ia masuk sip pagi, bekerja mulai jam 14.30 s/d 21.00 WIB jika masuk sip siang dan mulai jam 21.00 s/d 07.00 WIB jika masuk sip malam. Jam tersebut adalah jam pokok yang rtin dilakukan oleh pabrik PT. Arrisa. Kadang – kadang juga ada tambahan lemburan yang itu juga harus diikuti oleh semua karyawan. Suami ibu khamdanah bernama Mian Hadi, ia bekerja sebagai kuli bangunan di

kota Semarang. Bapak Mian berangkat bekerja dari rumah mulai jam 06.30 WIB dan pulang sampai rumah jam 18.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khamdanah ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti memasak, bersih bersih alat perabotan dan lain lain. Ibu Khamdanah dan bapak Mian menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di musholanya Bapak K. H. Nur Ali dan setelah selesai Jamaah sholat Isya' disuruh anaknya untuk belajar. Dan juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain.¹⁰ Dan ketika Ali Sodikin tidak melakukan apa yang diperintah oleh ibu dan bapaknya maka ia akan dimarahi dan dihukum. Meskipun demikian ibu khamdanah dan bapak Mian Hadi pada saat dirumah dan ada waktu untuk bersama anaknya, kadang – kadang ia berkomunikasi mengenai apa yang di lakukan ketika ibu nya bekerja dan apa yang diharapkan oleh Ali sodikin terhadap ibu dan bapaknya dan juga kebutuhan apa yang pokok yang segera harus dipenuhi serta bagaimana pergaulan dengan teman – temannya dan kemudian dinasehati masalah pergaulannya agar tidak melanggar norma yang berlaku.

j. Keluarga Ibu Ngatonah

Ibu Ngatonah adalah seorang pekerja pabrik PT. Sai Apparel Industries Semarang, ia bekerja sebagai penjahit dalam pabrik kompeksi tersebut. Ibu Ngatonah mempunyai suami bernama Rombeli yang saat ini bekerja sebagai tukang batu di Semarang. Pendidikan terakhir ibu Ngatonah adalah SLTP, dan bapak Rombeli lulusan SD. Keluarga ibu Ngatonah bertempat tinggal di Dusun Gili Rt.05 / 05 Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak. Setiap hari ibu Ngatonah menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pergi bekerja di

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu khamdanah, pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2008, pukul 15.00 WIB.

pabrik. Ibu Ngatonah meninggalkan rumah untuk bekerja mulai jam 06.00 s/d 14.30 WIB ketika ia masuk sip pagi. Dan ketika ia masuk sip siang ia akan masuk mulai jam 14.30 s/d 22.00 WIB dan ketika ia masuk sip malam maka ia masuk mulai jam 21.00 s/d 06.00 WIB. waktu yang ditentukan pabrik tersebut akan berjalan setiap minggu akan bergailir. Sehingga ibu Ngatonah seminggu masuk pagi, seminggu selanjutnya masuk siang dan minggu selanjutnya masuk malam dan itu berjalan secara otomatis. Ibu Ngatonah mempunyai 2 anak, masing masing adalah Anis rahmawati yang saat ini kelas VIII di MTs Nurul Hidayah Margohayu, kemudian Samsul Ma'arif yang saat ini baru kelas empat MI Nurul Hidayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ngatonah. Ibu Ngatonah dan bapak rombeli menyuruh anaknya untuk selalu rajin belajar, dan juga menyuruh anaknya untuk tidak nakal, rajin mengaji dan juga membantu orang tua. Ibu Ngatonah dan bapak rombeli selalu memotivasi anaknya dengan cara memberi hadiah jika ia mendapatkan rangking kelas, selain itu ibu ngatonah memberi kebebasan dalam menentukan teman bergaul, dengan syarat jangan terlalu bebas. Dan juga memberi kebebasan kepada anaknya tentang apa kegiatan yang diinginkanya, yang penting jangan sampai menyimpang norma – norma yang belaku.¹¹ Dan ketika anaknya melakukan kesalahan maka ia memberi nasehat dengan pendekatan yang lebih halus yaitu ketika mau tidur atau pada waktu santai menonton TV ia dengan nada bergurau ia bertanya apa sebabnya ia melakukan itu, setelah itu dinasehati agar jangan melakukan lagi. Ibu ngatonah memang selalu komuni kasi dengan anaknya meskipun ia sibuk bekerja apalagi ketika ia lembur atau sip panjang. Namun dalam setiap harinya ia meluangkan waktu untuk bertanya masalah kegiatan ytang dilakukan. Ibu Ngatonah kalau masalah kegiatan sosial atau cara bergaul dan cara

¹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Ngatonah, pada hari Rabu tanggal 16 januari 2008, pukul 19.00 wib.

belajar ia serahkan kepada anak untuk mengatur sendiri dengan bimbingan dan pengarahan, namun kalau masalah mengaji ibadah ia tegas dan tidak mentolelir, ketika ditanyai apakah selalu menanyakan masalah sholat dan mengaji, jawab ibu setiap hari yang pertama yang saya tanyakan masalah itu dan jika tidak melakukan itu langsung dapat hukuman.

k. Keluarga Ibu Musyayadah

Ibu Musyayadah adalah seorang pekerja pabrik PT. Sainath Semarang. Pendidikan terakhirnya adalah SLTP, Keluarga ibu Musyayadah bertempat tinggal di Dusun Gili Rt. 06 / 05 Desa Margohayu 15 Km dari tempat ia bekerja yaitu PT. SAINATH. Setiap hari ibu Musyayadah meninggalkan rumah mulai jam 06.00 s/d 17.00 WIB kemudian minggu depannya berangkat mulai jam 17.00 s/d 06.00 WIB itupun kalua sesuai dengan jadwal. Kadang kadang kalau sip panjang itu mulai jam 06.00 s/d 21.00 WIB. Ibu Musyayadah memiliki 2 anak yaitu Tutik Farida Ningsih yang saat ini sekolah di MTs Nurul Hidayah kelas VIII dan Latifah yang saat ini kelas 2 MI Nurul Hidayah. Suami ibu Musyayadah bernama Mustaiman yang bekerja sebagai tukang batu di Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Musyayadah, ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti memasak, bersih bersih alat perabotan dan lain lain. Ibu Musyayadah dan bapak Mustaiman menyuruh anaknya untuk selalu mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar setelah selesai mengaji dan jamaah sholat isya'. Selain itu ibu Musyayadah dan bapak Mustaiman juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain.¹² Dan ibu Musyayadah dan bapak

¹² Hasil wawancara dengan ibu Musyayadah, pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2008, pukul 20.00 WIB.

Mustaiman sering marah jika mengetahui anaknya melakukan kesalahan, ia tidak mau tahu apa permasalahan sebenarnya terjadi.

Karena kesibukan ibu Musyayadah dan bapak Mustaiman, maka mereka hanya menyuruh dan menyarankan anaknya, sehingga realisasinya jarang diperhatikan apalagi mendampingi anak untuk belajar atau nonton TV hampir tidak pernah dilakukannya, hal ini menyebabkan Tutik Farida Ningsih ketika kami wawancarai di sekolah merasa kurang diperhatikan bapak dan ibunya, meskipun secara material terpenuhi. Dan hasil pengamatan peneliti terhadap Tutik Farida Ningsih kelihatan sering murung dan kelihatan tidak ada gairah untuk belajar dan cara bicaranya agak kaku.

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA
PABRIK BAGI ANAK – ANAKNYA YANG SEKOLAH DI MTS NURUL
HIDAYAH DESA MARGOHAYU KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK**

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari dan mendukung maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan penganalisaan terhadap data tersebut. Mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisis deskriptif yaitu mendiskripsikan data tentang pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari yaitu mulai tanggal 6 Januari 2008 s/d 20 Januari 2008, sebanyak 11 responden. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode pengamatan dan metode dokumentasi.

**Analisis Pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak –
anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Kecamatan
Karangawen Kabupaten Demak**

Tujuan untuk mengasuh anak yaitu selain sebagai tanggung jawab mengasuh anak juga memberikan bekal kepada anak untuk menghadapi kehidupan yang mandiri dan berkualitas. Islam sendiri menganjurkan bahwa setiap muslim hendaknya memiliki kualitas dulu yang baik, karena apabila setiap muslim mampu menjadi manusia yang baik dia akan mampu menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang.¹

¹ Ibnu Mustofa, *Keluarga Islam menyongsong abad 21*, (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 128.

Tujuan merupakan factor yang penting untuk menentukan jenis pola asuh. Jenis pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pola asuh yang diterapkan dan dikatakan baik dan tepat, apabila dalam mengasuh anak berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana dalam mengasuh anak seorang pengasuh tidak memaksakan kehendak, akan tetapi harus memperhatikan keinginan anak yang bersifat positif. Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dan taat pada perintah agama. Hal ini tidak bisa lepas dari metode yang diterapkan dalam mengasuh anak, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, metode yang digunakan sesuai dengan dimensi perkembangan anak, berkait dengan perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, keagamaan dan sebagainya, sesuai dengan dimensi perkembangan anak maka dapat diterapkan metode – metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan – kebiasaan yang didasari oleh nilai – nilai agama dan moral, agar dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam mengasuh anak agar suasana menjadi nyaman, mendukung dan sesuai dengan tujuan pengasuhan yang diinginkan, maka pengasuh berfungsi sebagai Komunikator, Motivator dan fasilitator.

Berdasarkan uraian dari bab II ada 3 bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua terhadap anak, akan tetapi didalam keluarga orang tua pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak hanya ada dua yang diterapkan yaitu Pola Asuh Otoriter dan pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter diterapkan di dalam keluarga pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak terbatas pada hal – hal sebagai berikut :

1. Anak harus mematuhi peraturan yang suah ditetapkan orang tua dan tidak boleh membantah.

Anak harus mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua, dan apabila melanggar peraturan tersebut tanpa ada halangan, maka mereka akan di kenai sangsi baik fisik maupun non fisik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Seperti yang dilakukan keluarga ibu Kham danah anak disuruh untuk selalu mengaji, belajar dan berperilaku sopan, dan ketika tidak melakukannya, maka anaknya akan dimarahi dan dikenai hukumn.

2. Orang Tua Cenderung memberi perintah dan larangan terhadap anak.

Dengan adanya larangan dan perintah dari orang tua kegiatan anak seakan akan kurang ada ruang kebebasan bagi mereka untuk melakukan hal yang diinginkannya. Dalam hal ini orang tua pekerja pabrik mayoritas lebih cenderung memerintah dan melarang anak, sehingga kurang memperhatikan kondisi yang sedang dihadapi anak, atau anak dianggap tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga menimbulkan anak banyak tergantung pada orang lain.

3. Orang tua cenderung memaksa disiplin.

Kewajiban anak melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan orang tua, orang tua yang cenderung memaksa, hal ini secara tidak langsung akan membuat anak terpaksa melakukan hal yang sudah ditetapkan orang tua tersebut. Dalam hal ini yang diterapkan orang tua dalam hal kegiatan keagamaan, seperti halnya mengaji, sholat dan lain – lain. Sehingga anak tidak bisa mengatur sendiri. dan anak kang merasa terpaksa melakukan hal tersebut.

Sebenarnya masih ada cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dalam hal kegiatan keagamaan, yaitu dengan memberi tauladan, namun karena waktu mereka banyak diluar maka sangat minim yang dilakukan orang memberi tauladan kepada anaknya.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh keluarga pekerja pabrik yang anak – anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hubungan yang saling hormat menghormati anatar orang tua dan anak.

Meskipun kadang anak merasa terkekang terhadap peraturan yang diterapkan orang tua, namuan anak juga masih memiliki rasa hormat terhadap orang tuanya, begitu juga sebaliknya, meskipun orang tua memberi peraturan yang ketat terhadap anak namun orang tua masih menghargai kemampuan anak.

2. Adanya komunikasi dua arah yaitu anak juga dapat mengusulkan, menyarankan sesuatu pada orang tua dan orang tua mempertimbangkannya.

Dalam hal ini orang tua menghargai kemampuan anak untuk melakukan apa yang di inginkan anak,sehingga orang tua menampung semua usulan anak untuk dipertimbangkan apakah boleh dilakukan atau tidak.

3. Semua larangan yang diperintahkan disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata – kata mendidik, bukan kata – kata kasar.

Orang tua pekerja pabrik dalam mengasuh anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah selalu memberi larangan dan perintah, namaun dalam memberi larangan orang tua dengan menggunakan kata – kata mendidik, seperti dengan nada halus yaitu “Nak dah saatnya ke Mushola”, “nak dah saatnya belajar”, dan lain – lain.

4. Orang tua memberi pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik supaya ditinggalkan.

Orang tua pekerja pabrik disela – sela waktunya untuk bekerja, mereka menyempatkan untuk memberi pengarahan kepada anak mengenai perilaku yang harus dilakukan dan ditinggalkan, seperti halnya yang

dilakukan keluarga ibu Ngatonah, yaitu disela – sela waktu bekerja ia menyempatkan diri untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan anaknya selama orang tuanya bekerja dan kemudian diberi pengarahan.

5. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan selagi sesuai dengan norma – norma agama dan social kemasyarakatan.

Orang tua pekerja pabrik mayoritas memenuhi keinginan anaknya yang sekoalh di MTs Nurul Hidayah selama keinginan anak tersebut tidak melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua hanya memberi rambu – rambu terhadap kegiatan anak.

6. Orang tua memberi bimbingan dengan penuh perhatian.

Orang tua pekerja pabrik yang anaknya sekoalh di MTs Nurul Hidayah juga memberi bimbingan kepada anaknya dengan penuh perhatian disela – sela waktu bekerja atau ketika mereka di rumah atau waktunya luang.

7. Orang tua bukan mendiktekan apa yang harus dikerjakan anak, akan tetapi selalu disertai dengan penjelasan – penjelasan yang bijaksana.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi tentang “ Pola asuh orang tua pekerja pabrik bagi anak – anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kec. Karangawen kab. Demak ” dari awal hingga akhir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh yaitu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya, cara mengasuh ini, Cabib toha membagi menjadi tiga yaitu Pola asuh Otoriter, Demokratis dan Permisif. Dalam hal ini pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pekerja pabrik bagi anak- anaknya yang sekolah di MTs Nurul Hidayah desa Margohayu kec. Karangawen Kab. Demak tidak hanya satu pola namun lebih satu, secara garis besar dalam penelitian penulis yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dan otoriter .
2. Dalam melaksanakan pola asuh sebenarnya ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh orang tua yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman, namun orang tua pekerja pabrik yang anak-anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak mayoritas masih hanya menggunakan metode nasehat dan hukuman, hal ini di sebabkan oleh kesibukan bekerja dan pendidikan mereka yang masih tergolong rendah.

B. Saran – saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada para orang tua khususnya ibu dalam mengasuh anak –anaknya :

1. Orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, oleh karena itu orang tua hendaknya dalam mengasuh anak harus melihat dan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh anak, dan juga hendaknya mampu menciptakan suasana yang harmonis,

kominikatif dan mendukung terhadap kemajuan potensi yang dimiliki oleh anak.

2. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh harus mengetahui karakteristik anaknya sehingga dapat menentukan goal mana yang dapat diterapkan pada anak – anaknya.
3. Bagi para ibu pekerja pabrik ,khususnya para ibu yang anaknya sekolah di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak, hendaknya meluangkan waktu untuk mengasuh, membimbing, memperhatikan, mengawasi dan mampu memberi teladan yang baik bagi anak – anaknya, jangan dijadikan alasan untuk tidak mengasuh dengan baik gara – gara sibuk bekerja, andaikan sibuk bekerja masih ada jalan lain untuk tetap mengasuh dengan baik yaitu dengan mendekegasikan orang lain untuk mengasuh disaat orang tua bekerja.

C. Kata Penutup

Dengan limpahan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan dan menjelaskan skripsi ini, maka sebuah kewajiban menurut penulis untuk mengucapkan syukur *Alhamdulillah* 'alamin.

“Tak ada gading yang tak retak” itu kata pepatah, maka skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun tenaga dan pikiran yang maksimal telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Sudah barang tentu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan pada skripsi ini.

Sebuah harapan yang besar semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata Semoga Allah selalu melindungi dan meridhoi setiap langkah dan perjuangan dan cita – cita mulia kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fathi, Adil, *Menjadi Ibu dambaan Umat*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Abdurrahman, Jamal, *Atfalul Muslimin kaifa Robbahum Annabiyin Amin*, Terj. Nurul Mukhlisin, Lc. M.Ag, *Cara nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: Elba, 2006.
- Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Mesir : Mustafa babel halabi,tth.
- Al Hanif, Rifki Abu, Habis Salam, *Analisis ciri – ciri wanita Sholehah*, Surabaya: Terbit Terang, 1996.
- Amin, Mansyur dan Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: LPKSMNV DIY bekerjasama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto,Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahri Djamrah, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak dalam keluarga*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Barnadib, Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1986.
- Dagun, M Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- _____, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- DeweyJhon, *Demokrasi and Education* (New York, The Mc. Millan Company,1964)
- Efendi, Suratman dkk, *Fungsi keluarga dalam meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Gode J William, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT. Bina Akasara, 1983.
- Gunarsa D Singgih dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995.

_____, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2000.

_____, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 1989).

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi aksara, 1996.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000. , *Jilid I*.

Hartono Dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Hawari Dadang, *Al Qur'an dan Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jaya, tth .

Hermawan, Didik, *Saat Anak Tumbuh*, Surakarta : Media Insani, 2003.

Hurloch B., Elizabeth, *Child Developmen*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999. Jilid II

Imam Abi abdillah al Bukhori, *Shohih Bukhori Juz 4*, Beirut Libanon : Darul Kutub al Ilmiyah, 1992.

Josesoef Soelaiman, *Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Karono Kartini, Andari, Jenny, *Hygiene Mental dan Kesehatan mental dalam Islam*, Bandung: Mandan Maju, 1989

_____, *Peranana Keluarga memandu anak*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, Indonesia Publishing House, 1999.

Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1986.

Marhijanto, Kholilah, *Menciptakan Keluarga Sakinah*, Surabaya: CV. Bintang Pelajar, tth

Marzuki, Choiron A, *Anak Sholeh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Jakarta : Mitra Pustaka, 2000.

Mazhariri, Husain, *Tarbiyatul Aulad*, Terj. Segaf Abdullah dan Miqdad Turkan, *Pintar mendidik anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda karya, 1993.
- Muslim, Imam, *Shohih Muslim*, Beirut Libanon: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, tth Juz II.
- Musnamardi, Tohari, *Dasar – dasar konseptual bimbingan dan konseling*, Yogyakarta: UII Pers, 1992.
- Musthofa, Ibnu, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung : Mizan, 1993.
- Najati, Usman, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1985.
- Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia, 1985.
- Nasution Thamrin dan Halijah, Nur, *Peran Orang Tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak- anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Nawawi, Hadari, Mimi Martin, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung : Mizan, 1999.
- Rehani, *Berawal dari Keluarga*, Jakarta: Hikmah, 2003, Cet. I.
- Rozak Husein, Abdur, *Hak Anak Dalam Islam*, Jakarta : Fika Hati Aneska, 1992.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, t.th
- Schaefer. Chales *Bagaimana mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara Prize, 1991 Cet. IV.
- Shochib, Moh, Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk anak mengem, bangkan Disiplin Diri, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sobur, Alex, *Komunikasi orang Tua dan anak*, Bandung : Angkasa, tth.
- Soelaeman M, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung : Alafa beta, 1994.
- Subroto Hadi Subino A. dkk, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- _____, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta: Gunung, 1991.
- Suganda, Daan, *Pemimpin di dalam Administrasi*, Bandung : Sinar Baru, tth.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Syaikh Islam Mukhyiddin Abi Zakariya, *Riyadhus Shalikhin*, Nur Asiya, tth.

- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996, Cet. I.
- Tim penyusun kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002. Cet II Edisi 3
- Ulwan, Nasih, Abdullah, *Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- W, Aisyah, Dewi, *Sosok Ibu Rumah tangga yang sukses*, Surabaya : Pustaka Pelajar, 2001.
- W.j.s. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yusuf, Syamsu L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2001.